

**PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN EDUWISATA MITRA
TANI UNGGUL, KECAMATAN SEMBORO
KABUPATEN JEMBER**

**PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PPPM)**



Oleh

**Gita Natalia
NIM P61242436**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026**

**PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN EDUWISATA MITRA
TANI UNGGUL, KECAMATAN SEMBORO
KABUPATEN JEMBER**

**PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PPPM)**



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Terapan Pertanian
(M.Tr.P) di Program Studi Magister Terapan Agribisnis
Jurusan Manajemen Agribisnis

Oleh

**Gita Natalia
NIM P61242436**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN EDUWISATA
MITRA TANI UNGGUL
KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER**

**Gita Natalia
NIM. P61242436**

Telah Melaksanakan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat
(PPPM) dan Diseminarkan

Tim Penilai

Dosen Pembahas,



Dr. Tanti Kustiari S.Sos, M.Si
NIP. 1970009132005012001

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muksin S.P., M.Si
NIP. 197310101998031002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis



Taufik Hidayat, SE, M.Si
NIP. 197400022005011001

PERSEMBAHAN

Laporan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang berjudul “Pemberdayaan Kelembagaan Eduwisata Mitra Tani Unggul, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember ” saya persembahkan kepada:

1. Suami, Yosua Edgar Saragi Allagan, atas segala dukungan dan semangat yang selalu diberikan
2. Anak-Anak, Kauri Abbie Allagan dan Devora Adeline Allagan yang selalu pengertian, mendukung, dan mendoakan
3. Kedua orang tua dan mertua yang selalu memotivasi dan mendoakan
4. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan
5. Bapak Prof. Dr. Muksin S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan saran, serta nasihat agar Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Tanti Kuswari S.Sos., M.Si selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan evaluasi.
7. Seluruh teman-teman kelas Pascasarjana Politeknik Negeri Jember; Azizah, Iftitah, Izzan, Fajar, dan Zakaria yang selalu saling membantu dan memberi semangat
8. Ibu Asroful Uswatun selaku Pembimbing Lapangan dan seluruh karyawan Mitra Tani Unggul yang telah memberikan bantuan, informasi, dan masukan.
9. Almamater saya, Politeknik Negeri Jember.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Gita Natalia

NIM : P61242436

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa segala pernyataan dalam Laporan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang berjudul “Pemberdayaan Kelembagaan Eduwisata Mitra Tani Unggul, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember” merupakan gagasan dan hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir laporan ini.

Jember, Desember 2025

Gita Natalia

RINGKASAN

Pemberdayaan Kelembagaan Eduwisata Mitra Tani Unggul, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Gita Natalia. NIM P61242436. Tahun 2025, Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Prof. Dr. Muksin S.P.,M.Si (Dosen Pembimbing) dan Dr. Tanti Kuswari S.Sos., M.Si. (Dosen Pembahas)

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dilaksanakan di Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul, yang berlokasi di Dusun Darungan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Kegiatan berlangsung selama September–November 2025 dengan jadwal yang telah disusun mulai dari observasi, pemetaan masalah, penyusunan solusi, dan implementasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah mendukung Mitra Tani Unggul dalam memenuhi persyaratan administrasi dan teknis sertifikasi *Good Agricultural Practices* (GAP), memperkuat sistem manajemen usaha tani melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penerapan *Farm recording*, serta mengembangkan strategi diversifikasi usaha melalui model eduwisata yang terstruktur dan didukung oleh strategi pemasaran digital. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian organik, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat posisi Mitra Tani Unggul sebagai sentra edukasi pertanian organik di Kabupaten Jember.

Permasalahan utama yang ditemukan pada tahap awal kegiatan meliputi belum lengkapnya dokumen administrasi pendukung GAP, belum adanya standardisasi budidaya antarpetani, tidak tersedianya sistem pencatatan produksi yang dapat ditelusuri, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital untuk promosi dan edukasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan PPPM menghasilkan beberapa solusi terstruktur, yaitu penyusunan data koordinat lahan anggota untuk keperluan registrasi GAP, pengembangan dan pencetakan SOP budidaya organik untuk sembilan komoditas, implementasi *Farm recording Book*, serta perancangan tiga paket eduwisata (*Organic Farm Walk*, *Eco Lab Experience*, dan *Grow Your Own Tree*) lengkap dengan struktur biaya, output pembelajaran, dan strategi promosi.

Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *participatory empowerment*, *action research*, dan *experiential learning*, sehingga petani tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam praktik, uji coba, dan penyempurnaan instrumen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas petani dalam literasi pencatatan, pemahaman standar GAP, dan keterlibatan dalam pelayanan wisata edukatif. Selain itu, tersedianya konten digital berupa video profil, materi edukasi, dan booklet promosi memperkuat identitas visual dan pemasaran asosiasi.

Manfaat kegiatan ini dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi Mitra Tani Unggul, program ini meningkatkan kesiapan sertifikasi GAP, memperkuat kelembagaan, dan membuka peluang usaha baru melalui eduwisata. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman langsung dalam penerapan teori agribisnis, pendampingan petani, dan manajemen program pemberdayaan masyarakat. Bagi institusi pendidikan, program ini memperkuat peran kampus sebagai pusat transfer pengetahuan, inovasi terapan, dan mitra pembangunan masyarakat. Secara keseluruhan, PPPM memberikan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas organisasi, struktur manajerial yang lebih baik, sistem produksi yang terdokumentasi, serta terbentuknya model usaha yang lebih berkelanjutan, adaptif, dan kompetitif.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Agribisnis Program Magister Terapan, Politeknik Negeri Jember)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya sehingga penulisan karya ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Kelembagaan Eduwisata Mitra Tani Unggul Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan ini tidak terlepas dukungan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Saiful Anwar, S.TP, M.P., selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Bapak Taufik Hidayat, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis.
3. Ibu Dr. Ir. Sri Sundari, M.Si selaku Koordinator Ketua Program Studi Agribisnis Program Magister Terapan.
4. Ibu Dr. Tanti Kustiari, S.Sos, MSi selaku Koordinator Magang Program Studi Manajemen Agrindustri.
5. Bapak Prof. Dr. Muksin S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing Magang.
6. Ibu Dr. Tanti Kuswari S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembahas.
7. Ibu Asroful Uswatun selaku Pembimbing Lapang di Kebun Mitra Tani Unggul.
8. Seluruh karyawan dan petani Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul
9. Suami, anak-anak, Orang tua, seluruh dosen, rekan-rekan pasca sarjana, serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian laporan ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa mendatang.

Jember, Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 . PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.2.1 Tujuan Umum.....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3 Manfaat dan Relevansi.....	4
1.3.1 Manfaat bagi Lokasi PPM.....	4
1.3.2 Kompetensi Peserta	4
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	5
BAB 2 . TINJAUAN UMUM ORGANISASI P3M.....	8
2.1 Sejarah Tempat PPPM.....	8
2.2 Kegiatan Organisasi Tempat PPPM.....	9
2.3 Kelembagaan P3M.....	10
2.3.1 Struktur Organisasi.....	10
2.3.2 Tata Kelola	10
2.4 Karakteristik Spesifik Tempat P3M.....	12

BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN P3M	14
3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan P3M.....	14
3.2 Analisis Masalah	15
3.3 Pemecahan Masalah dan atau Pemberdayaan	15
3.3.1 Pendekatan dan Metode.....	16
3.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan.....	17
3.3.3 Proses dan Output Kegiatan	17
3.3.4 Instrumen Kegiatan	19
3.3.5 Keterlibatan <i>stakeholders</i>	19
3.3.6 Definisi Istilah	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PPPM	22
4.1 Hasil Kegiatan	22
4.1.1 Observasi dan Identifikasi Masalah	22
4.1.2 Pemenuhan Persyaratan Administrasi untuk Pengajuan Sertifikasi GAP.....	26
4.1.3 Pemenuhan Persyaratan Kelembagaan untuk Pengajuan Sertifikasi GAP.....	31
4.1.4 Perancangan Model Paket Eduwisata Sebagai Strategi Diversifikasi Usaha	34
4.1.5 Pembuatan Konten Untuk Meningkatkan Pemasaran Digital Melalui Media Sosial.....	38
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Manfaat Pemenuhan Persyaratan Administrasi dan Persyaratan Kelembagaan Sebagai Dasar Sertifikasi GAP....	44
4.2.2 Manfaat Pembuatan Paket Eduwisata sebagai Diversifikasi Usaha Mitra Tani Unggul.....	46
4.2.3 Manfaat Pembuatan Konten Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Branding dan Marketing Digital	47
4.2.4 Dampak Pemberdayaan Masyarakat	48
4.2.5 Implikasi Manajerial.....	51

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Peta Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul.....	9
Gambar 2. 2 Struktur Kelembagaan Mitra Tani Unggul.....	10
Gambar 3. 1 Kerangka Rancangan Pemecahan Masalah.....	16
Gambar 3. 2 Proses dan Output Kegiatan	19
Gambar 4. 1 <i>Flowchart</i> Hasil Kegiatan Mitra Tani Unggul	22
Gambar 4. 2 Proses packing buah untuk pengiriman dalam dan luar negeri.....	23
Gambar 4. 3 Kunjungan kebun dan pengambilan koordinat.....	27
Gambar 4. 4 Titik Persebaran Lokasi Kebun Manggis	29
Gambar 4. 5 Titik Persebaran Lokasi Kebun Cabe Jamu	29
Gambar 4. 6 Buku Cetak SOP untuk setiap komoditas	31
Gambar 4. 7 Contoh SOP dalam format digital (pdf)	32
Gambar 4. 8 Serah terima buku SOP pada Mitra Tani Unggul	32
Gambar 4. 9 Pendistribusian Buku <i>Farm recording</i> pada petani	33
Gambar 4. 10 Sosialisasi dan pelatihan pengisian <i>farm recording book</i>	34
Gambar 4. 11 Diskusi Pembuatan Paket Eduwisata	35
Gambar 4. 12 Video profil Mitra Tani Unggul dan QR Code Instagram	40
Gambar 4. 13 Konten Eduwisata beserta QR Code Instagram	41
Gambar 4. 14 Booklet Paket Eduwisata Mitra Tani Unggul	42
Gambar 4. 15 Instagram Mitra Tani Unggul & Peningkatan Engagement.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Mitra Tani Unggul.....	11
Tabel 3. 1 Rencana dan Tahapan Pelaksanaan PPPM	14
Tabel 3. 2 Permasalahan dan Solusi di Mitra Tani Unggul	15
Tabel 3. 3 Definisi Istilah.....	20
Tabel 4. 1 Koordinat Kebun Buah Naga.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Koordinat Kebun Alpukat.....	28
Tabel 4. 3 Foto Koordinat dan Peta Lahan	28
Tabel 4. 4 Daftar nama petani yang akan mendaftar GAP	30
Tabel 4. 5 Estimasi Biaya Paket Eduwisata	37
Tabel 4. 6 Kerangka kerja (<i>framework</i>) pembuatan konten <i>digital marketing</i>	38
Tabel 4. 7 Isi Konten Brosur Promosi Mitra Tani Unggul	42
Tabel 4. 8 Hasil pelaksanaan PPPM di Kebun Buah Mitra Tani Unggul	43
Tabel 4. 9 Dampak pada <i>Capacity Building</i> Petani Asosiasi.....	49
Tabel 4. 10 Implikasi Manajerial Sebelum dan Sesudah PPPM.....	51
Tabel 4. 11 Implikasi Manajerial	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan PPPM	59
Lampiran 2. Logbook kegiatan	61
Lampiran 3. Daftar Titik koordinat kebun	68
Lampiran 4. Pembuatan SOP	70
Lampiran 5. <i>Farm recording Book</i>	71
Lampiran 6. Booklet Paket Eduwisata Mitra Tani Unggul.....	72
Lampiran 7 Promosi Digital melalui Instagram.....	73

BAB 1 . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang terkenal menjadi produsen tanaman pangan, terutama keanekaragaman buah tropis yang besar dan potensial, Indonesia harus memenuhi kebutuhan konsumsi baik dalam negeri, maupun ekspor dengan pemenuhan persyaratan standar mutu dan menerapkannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar produk pangan yang dihasilkan merupakan produk pangan yang baik dengan menetapkan persyaratan cara budidaya yang baik. Untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas akses pasar ekspor, produsen tanaman buah perlu memenuhi persyaratan yang ketat yang dikenal dengan GAP atau *Good Agriculture Practice* (Kementerian Pertanian RI, 2013; Arifin & Sutanto, 2021), sekaligus memanfaatkan kanal pemasaran digital untuk menjangkau konsumen dan pembeli di dalam maupun di luar negeri.

Data produksi menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember menunjukkan berbagai variasi buah-buahan dari kabupaten Jember telah menembus pasar ekspor dengan nilai ekspor sebesar \$128 juta USD (BPS Kabupaten Jember, 2024). Produk-produk hortikultura Jember telah menunjukkan daya saing tertentu, bahkan beberapa kelompok petani organik telah berhasil menembus pasar ekspor. Salah satu daerah di Jember yang memiliki potensi tinggi, adalah desa Sidomulyo, Kec. Semboro. Desa Sidomulyo merupakan wilayah yang berada di dataran rendah dengan luas wilayah sekitar 819,1 Ha. Dengan rentang suhu 23°C-31°C, sebagian besar lahan digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan karena tingkat kesuburan tanah yang baik. Kecamatan Semboro masih mengandalkan sektor pertanian sebagai roda penggerak ekonomi desa. Salah satu petani yang berhasil mengembangkan usaha di bidang perkebunan buah organik adalah Ibu Asroful Uswatun.

Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul didirikan oleh Ibu Uswatun pada tahun 2004. Terletak di Dusun Darunga, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Kebun Mitra Tani Unggul merupakan tempat pembibitan, kawasan eduwisata dan kebun buat bersertifikasi organik. Beberapa produk

unggulan dari Kebun Mitra Tani Unggul diantaranya buah naga merah, buah naga kuning colombia, buah naga putih, alpukat miki super, alpukat alligator, jambu kristal putih, jambu kristal merah, manggis, mangga, dan nanas madu. Perkebunan ini juga memiliki ragam buah-buahan eksotis seperti durian duri hitam (*black thorn*), durian kanjau, dan durian bawor. Sebelum memulai ekspornya, produk hasil kebun organik ini dipasarkan ke berbagai supermarket tingkat menengah hingga tingkat atas di berbagai kota besar di Indonesia. Pada tahun 2009, buah-buahan organik dari Kebun Mitra Tani Unggul telah menembus ekspor ke Timur Tengah, lalu meluas ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Dubai, China, Australia, beberapa negara Eropa hingga Amerika. Untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan tersebut, Kebun Mitra Tani Unggul membentuk asosiasi petani buah organik yang beranggotakan 61 petani organik dari Jember, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo dan Malang, dengan total luas lahan kemitraan mencapai 103 Ha.

Sebagai kebun buah organik bersertifikat, Kebun Mitra Tani Unggul menerapkan konsep “nol residu” dimana proses budidaya hingga penanganan pasca panen dilakukan sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang baik. Mitra Tani Unggul telah mendapatkan sertifikat Organik Indonesia dan juga telah mendapatkan sertifikat GAP (*Good Agriculture Practice*) yang berfokus pada penilaian keamanan pangan, kualitas produk, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai jaminan bahwa buah-buahan yang berasal dari Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul telah memenuhi GAP (*Good Agriculture Practice*) sebagai syarat untuk memasuki pasar ekspor. Dalam perjalanannya, Mitra Tani Unggul mengalami kendala dalam proses perpanjangan GAP karena perubahan regulasi dan standar yang ditetapkan. Proses audit yang terkendala ini menyebabkan sertifikasi GAP yang dimiliki, tidak diperpanjang lagi sejak tahun 2016. Namun, Mitra Tani Unggul tetap menerapkan GAP untuk menjaga kualitas buah-buahan yang dihasilkan tetap diterima oleh pasar.

Selain menjalankan usaha dibidang pembibitan dan sentra buah organik, Kebun Mitra Tani Unggul juga merupakan sarana wisata edukasi bagi orang-orang

yang berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang proses produksi buah organik dari dari tahap pembenihan, produksi, hingga pasca panen. Keberhasilan dalam penerapan proses produksi tersebut menghasilkan buah-buahan organik yang bernilai ekspor dan menjadikan Kebun Mitra Tani Unggul sebagai lokasi yang ideal untuk mendapatkan edukasi terkait produksi buah-buahan organik.

Pengelolaan eduwisata Mitra Tani Unggul menghadapi berbagai tantangan dari aspek pemasaran eduwisata dan pengembangan inovasi layanan. Belum efektifnya pemasaran secara online terlihat dari rendahnya *engagement rate* Instagram Kebun Mitra Tani Unggul sebagai pusat informasi dari bisnis ini. Eduwisata ini dapat menjadi salah satu bentuk diversifikasi usaha, sehingga Kebun Mitra Tani Unggul tidak hanya berkembang dalam pembibitan dan penjualan buah, namun juga dalam bisnis eduwisata.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini ditujukan untuk membantu Kebun Mitra Tani Unggul memenuhi persyaratan kelembagaan dan administrasi GAP. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membantu Kebun Mitra Tani Unggul melakukan digitalisasi pemasaran melalui promosi paket eduwisata di media sosial. Intervensi ini diharapkan dapat menghasilkan *output* terukur: kebun siap untuk audit sertifikasi, peningkatan mutu panen/ pascapanen, produk memiliki nilai tambah, serta kanal pemasaran digital yang terarah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus adalah:

1. Memenuhi persyaratan administrasi yang diperlukan oleh Kebun Mitra Tani Unggul untuk persyaratan sertifikasi GAP, yaitu menyediakan titik lokasi koordinat dari kebun-kebun asosiasi Kebun Mitra Tani Unggul.

2. Memenuhi persyaratan kelembagaan untuk sertifikasi GAP, yaitu pembuatan modul SOP (*Standard Operating Procedure*).
3. Membuat sistem pencatatan kegiatan petani (*farm recording*) berupa tabel yang nantinya digunakan petani untuk mencatat semua kegiatan pertanian.
4. Melakukan inovasi dalam pemasaran digital melalui akun instagram yang telah dimiliki oleh Kebun Mitra Tani Unggul melalui pembaharuan konten, dan pengenalan semua lini produk buah hasil produksi Kebun Mitra Tani Unggul.
5. Meningkatkan diversifikasi usaha melalui paket eduwisata kebun buah organik Mitra Tani Unggul.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat bagi Lokasi PPM

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di UD. Mitra Tani Unggul memberikan sejumlah manfaat strategis, di antaranya:

1. Terbangunnya kapasitas kelembagaan dan administrasi di Kebun Mitra Tani Unggul sehingga memenuhi persyaratan GAP.
2. Meningkatkan mutu produksi hingga pasca panen karena petani telah menjalankan SOP yang sesuai.
3. Meningkatkan kapasitas pemasaran digital melalui *branding* yang terarah.
4. Mengembangkan Eduwisata kawasan sebagai sumber nilai tambah dan promosi produk.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi atau relevansi yang diperoleh peserta kegiatan PPPM di Kebun Mitra Tani Unggul adalah:

1. Peserta kegiatan PPPM dapat menghubungkan teori agribisnis dengan kondisi nyata petani di lapangan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan analitis dalam memetakan masalah dan merancang solusi berbasis akademik.

2. Peserta kegiatan PPPM dapat memahami standar nasional maupun internasional (INDOGAP, GLOBALGAP) untuk mengembangkan produk yang siap ekspor.
3. Peserta kegiatan PPPM dapat mengaplikasikan strategi *digital marketing* sehingga memiliki kompetensi dalam pemasaran berbasis teknologi untuk sektor agribisnis.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dilaksanakan di Kebun Mitra Tani Unggul yang beralamat di Dsn. Darungan, Jl. Anggrek, Desa, Rowo Tengu, Sidomulyo, Kec. Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kebun Mitra Tani Unggul adalah Asosiasi Petani yang bergerak dalam bidang perkebunan khususnya penghasil buah-buahan organik dan bibit-bibit buah bervariasi unggul yang terkenal di seluruh Indonesia. Pemilihan lokasi ini dipilih langsung oleh mahasiswa didasarkan pada peran strategis Kebun Mitra Tani Unggul dalam pendampingan dan pengembangan petani buah-buahan organik. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan PPPM dilaksanakan mulai bulan September hingga November 2025.

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan PPPM 2025

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	September 2025 (Minggu 2)	Persiapan kegiatan PPPM, pengenalan maksud dan tujuan PPPM di Mitra Tani Unggul	Melakukan observasi, wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta menjelaskan gambaran kegiatan PPPM yang akan dilakukan di Mitra Tani Unggul.
2.	September 2025 (Minggu 3)	Observasi kegiatan perusahaan.	Melakukan observasi kegiatan Mitra Tani Unggul dengan mengamati setiap kegiatan di kebun mulai dari hulu hingga hilir.
3.	September 2025 (Minggu 4)	Diskusi dengan Mitra Tani Unggul terkait permasalahan yang ada di Mitra Tan	Berdiskusi dengan Mitra Tani Unggul mengenai permasalahan yang ada, yakni kebutuhan akan pemenuhan persyaratan pengajuan sertifikasi GAP, kebutuhan pembuatan paket wisata edukasi,

		Unggul dan solusi yang ditemukan.	dan <i>digital marketing</i> melalui sosial media.
4.	Oktober 2025 (Minggu 1)	Pelaksanaan Seminar Proposal	Melaksanakan Seminar proposal secara <i>offline</i> di Mitra Tani Unggul yang dihadiri oleh pemilik atau ketua asosiasi petani Mitra Tani Unggul, dan dosen pembimbing dari Politeknik Mitra Tani Unggul.
5.	Oktober 2025 (Minggu 2)	Pembuatan buku <i>farm recording</i>	Membuat buku yang berisi tabel <i>farm recording</i> kegiatan-kegiatan petani dan mencetak buku tersebut untuk dibagikan ke petani asosiasi.
6.	Oktober 2025 (Minggu 3)	Pengambilan titik koordinat, foto udara kebun, dan foto kebun	Mengambil titik koordinat dengan GPS, foto udara kebun dengan aplikasi <i>google earth</i> , dan foto kebun: buah naga, manggis, kopi, alpukat, durian.
7.	Oktober 2025 (Minggu 3)	Pembagian dan pelatihan pengisian buku <i>farm recording</i> pada petani asosiasi.	Membagikan buku <i>farm recording</i> sekaligus memberi sosialisasi atau pelatihan singkat tentang cara mengisi tabel <i>farm recording</i> kepada petani asosiasi: buah naga, manggis, kopi, alpukat, durian.
8.	Oktober 2025 (Minggu 4)	Pengambilan titik koordinat, foto udara kebun, dan foto kebun	Mengambil titik koordinat dengan GPS, foto udara kebun dengan aplikasi <i>google earth</i> , dan foto kebun: cabe jamu, jambu Kristal, nanas, jeruk.
9.	Oktober 2025 (Minggu 4)	Pembagian dan pelatihan pengisian buku <i>farm recording</i> pada petani asosiasi.	Membagikan buku <i>farm recording</i> sekaligus memberi sosialisasi atau pelatihan singkat tentang cara mengisi tabel <i>farm recording</i>

			kepada petani asosiasi: cabe jamu, jambu Kristal, nanas, jeruk.
10.	November 2025 (Minggu 1)	Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Membuat buku Standar Operasional Prosedur dan membagikan pada petani asosiasi sebagai dasar dalam budidaya tanaman dari hulu ke hilir.
11.	November 2025 (Minggu 2)	Pembuatan konten digital	Mengambil video bersama petani dan karyawan Mitra Tani Unggul sebagai bahan pembuatan konten <i>digital marketing</i> .

Sumber: Data PPPM, 2025

BAB 2 . TINJAUAN UMUM ORGANISASI P3M

2.1 Sejarah Tempat PPPM

Terletak di Dusun Darunga, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Kebun Mitra Tani Unggul merupakan tempat pembibitan, kawasan eduwisata, dan kebun buah bersertifikasi organik. Lahan Kebun Mitra Tani Unggul awalnya merupakan perkebunan jeruk yang dimiliki oleh ayah dari Ibu Uswatun. Pada tahun 2004, Ibu Uswatun mewarisi tanah tersebut dan mulai meneruskan usaha ayahnya sebagai seorang petani buah. Sebagai generasi penerus, Ibu Uswatun melakukan inovasi dengan melihat kondisi pasar, dimana saat itu ketersediaan buah naga sangat terbatas, sementara permintaan cukup tinggi. Ibu Uswatun pun mencoba beralih menanam buah naga. Pada awalnya, lahan yang diusahakan Ibu Uswatun hanya 1 hektar (ha), namun kini berkembang menjadi 3 ha dengan produktivitas 20 ton buah naga/bulan. Karena permintaan terus meningkat, pemilik Kebun Mitra Tani Unggul ini bermitra dengan petani di wilayahnya, sehingga total lahan yang diusahakan mencapai 50 ha. Beberapa produk unggulan dari Kebun Mitra Tani Unggul diantaranya buah naga merah, putih, buah naga kuning colombia, alpukat miki super, alpukat alligator, jambu kristal putih dan merah, manggis, dan nanas madu. Perkebunan ini juga memiliki produk buah eksotis seperti durian *black thorn*, durian kanjau, hingga durian bawor.

Pengetahuan dan keterampilan bertani Ibu Uswatun semakin terasah sejak menjadi petani binaan Bank Indonesia pada tahun 2008. Terlebih setelah Ibu Uswatun mendapat berbagai macam pelatihan, seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan ekspor, pelatihan bertani organik, dan bantuan teknis lainnya. Pelatihan ekspor memotivasi Ibu Uswatun untuk mengembangkan usaha *go global*. Sebelum memulai ekspornya, produknya dipasarkan ke ritel-ritel modern ke berbagai supermarket tingkat menengah hingga tingkat atas di berbagai kota besar di Indonesia seperti Hokky, All Fresh, Grand Lucky, AEON Mart, dll. Pada tahun 2009, produknya telah menembus ekspor ke Timur Tengah, lalu meluas ke berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Dubai, Tiongkok, Australia,

beberapa negara Eropa, hingga Amerika. Untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan buah-buahan tersebut, Ibu Uswatun membentuk Asosiasi petani buah organik yang beranggotakan 61 petani organik dari Jember, Bondowoso, Situbondo Probolinggo, dan Malang dengan total luas lahan kemitraan mencapai 103 Ha. Berikut merupakan gambar peta lokasi Mitra Tani Unggul disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Peta Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul
Sumber: Google Earth, 2025

2.2 Kegiatan Organisasi Tempat PPPM

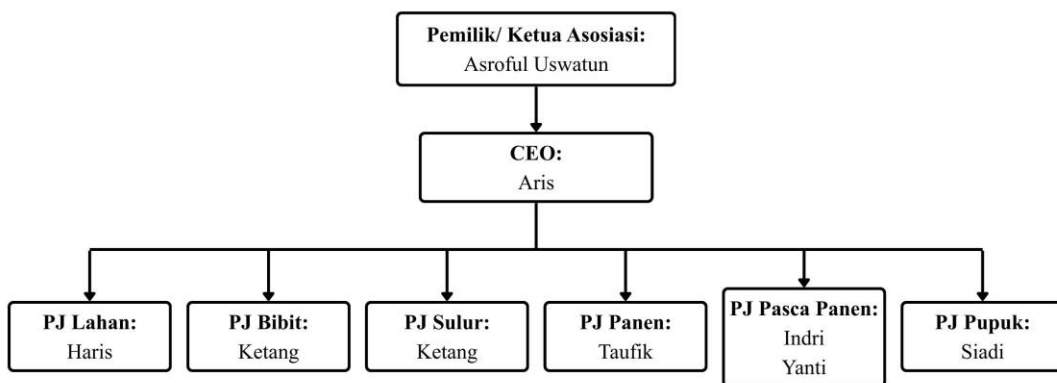
Kegiatan umum yang dilakukan di Kebun Mitra Tani Unggul adalah melakukan proses perkebunan yang mencakup dari pembibitan, penanaman, perawatan, panen, pasca panen dan pemasaran. Pembibitan adalah proses budidaya dan perbanyak tanaman buah, baik secara generatif (melalui biji/benih) maupun vegetatif (melalui stek, cangkok, atau okulasi), untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Penanaman ialah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Proses pemindahan ini harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan standar operasional prosedur budidaya, agar tanaman dapat berlangsung hidup di lingkungan yang baru. Selanjutnya adalah proses perawatan yang meliputi: penyiraman, perempesan (pemangkasan), sanitasi lahan, pemupukan dengan pupuk

organik dan pupuk unik, serta penanganan hama dan penyakit yang dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menyemprotkan pestisida nabati dan memangkas daun atau batang tanaman yang terkena hama dan penyakit.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemanenan yang dilakukan sesuai dengan jenis buah yang dipanen. Misalnya panen buah naga dengan cara memotong tangkai buah menggunakan gunting yang tajam dengan hati-hati agar tidak melukai buah. Buah yang telah dipanen tersebut kemudian masuk ke dalam tahap pasca panen dimana dilakukan pembersihan, penyortiran dan pengemasan sebelum akhirnya didistribusikan ke pembeli.

2.3 Kelembagaan P3M

2.3.1 Struktur Organisasi



Gambar 2. 2 Struktur Kelembagaan Mitra Tani Unggul
Sumber: UD. Mitra Tani Unggul 2025

2.3.2 Tata Kelola

Manajemen pengelolaan Mitra Tani Unggul dilaksanakan di bawah koordinasi pemilik atau ketua asosiasi yang dibantu oleh CEO serta penanggung jawab bidang-bidang fungsional, meliputi penanggung jawab lahan, penanggung jawab bibit, penanggung jawab sulur, penanggung jawab pembuatan pupuk, penanggung jawab panen, dan penanggung jawab pasca panen. Struktur organisasi ini mencerminkan adanya pembagian kerja yang terarah dan terstruktur, sehingga setiap fungsi kelembagaan memiliki ruang lingkup dan tanggung jawab yang jelas.

Tata kelola Kebun Mitra Tani Unggul tercermin dari keberadaan struktur organisasi yang tertata dengan baik, di mana setiap bagian memiliki spesialisasi

yang selaras dengan kebutuhan perkebunan. Pembagian spesifikasi kerja di Kebun Mitra Tani Unggul dirancang sesuai dengan deskripsi jabatan yang telah ditetapkan secara kelembagaan. Setiap penanggung jawab memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan produksi. Adapun rincian tugas dan kewenangan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Mitra Tani Unggul

No.	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Pemilik	Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh kegiatan perkebunan, sekaligus sebagai pengambil keputusan strategis dalam pengembangan program pelatihan dan pemberdayaan petani, dan pemasaran produk.
2.	CEO	Mengelola administrasi kelembagaan, pencatatan kegiatan, serta penyusunan laporan. CEO juga bertanggung jawab terhadap manajemen keuangan lembaga, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel.
3.	Divisi Pembibitan	Bertanggung jawab terhadap kegiatan pembibitan seperti <i>grafting</i> (menggabungkan dua bagian tanaman) dan melakukan perawatan pada bibit yang telah tumbuh.
4.	Divisi budidaya lahan	Bertanggungjawab terhadap sanitasi kebun, penanaman, pemupukan, serta perawatan atau pemeliharaan tanaman. Divisi ini sangat mempengaruhi produktivitas serta kualitas buah yang dihasilkan.
5.	Divisi pupuk	Bertanggung jawab terhadap semua proses pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, pembuatan Jakaba (jamur keberuntungan abadi).
6.	Divisi budidaya sulur	Bertanggung jawab terhadap pembuatan sulur, penanaman sulur, hingga <i>service</i> atau perawatan pada sulur yang bermasalah

No.	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
7.	Divisi Pascapanen	Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan panen hingga pasca panen, mulai dari pemetikan buah, <i>grading</i> atau sortasi, pembersihan buah, <i>packing</i> atau pengemasan, hingga mengemas buah-buahan yang telah dipacking agar siap dikirim

Sumber: Kebun Organik Mitra Tani Unggul, 2025

2.4 Karakteristik Spesifik Tempat P3M

Kebun Buah organik Mitra Tani Unggul merupakan sebuah kebun yang bergerak dalam bidang pembibitan dan persediaan hasil tanaman hortikultura. Kebun Mitra Tani Unggul atau biasa disingkat MTU berlokasi di Dusun Darunga, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

Kondisi agroklimat wilayah Semboro, Jember, khususnya curah hujan, topografi, dan kesesuaian tanah, memberikan potensi besar bagi pengembangan buah-buahan organik. Permintaan akan buah organik meningkat, baik di dalam maupun luar negeri. Potensi ini mendorong pemilik Mitra Tani Unggul untuk membentuk asosiasi petani buah organik, dan mengimplementasikan *Good Agriculture Practice* dalam produksinya. Ciri khas Mitra Tani Unggul terletak pada model pengelolaan berbasis partisipasi / kemitraan petani organik serta hubungan kelembagaan yang erat dan kolektif. Interaksi antara pengurus dan petani dampingan terbangun melalui kepercayaan, kesamaan visi, serta semangat kebersamaan dalam mengembangkan usaha buah organik berdaya saing. Untuk memastikan keberlangsungan kerjasama yang profesional, pemilik Kebun Mitra Tani Unggul menandatangani kontrak perjanjian kerjasama dengan petani asosiasi, serta memastikan dalam kontrak tersebut bahwa seluruh kegiatan budidaya dilakukan secara organik dan sesuai dengan standar GAP. Dengan konsistensi penerapan GAP dalam keseluruhan produksinya, Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul mendapat kepercayaan untuk memasok buah-buahan ke berbagai supermarket besar di Indonesia seperti Hokky di Surabaya, All fresh, Grand Lucky, Toko buah Ci Mehong di Jakarta, hingga mengeksport ke berbagai negara.

Visi dari Mitra Tani Unggul adalah “Terus Berkembang, Berkualitas, dan Berdaya Saing Buah-Buahan Indonesia”. Misi dari Mitra Tani Unggul yaitu:

1. Memasyarakatkan buah organik untuk menyehatkan masyarakat.
2. Menjaga kualitas dan kuantitas buah organik.
3. Memperluas jaringan pasar domestik dan luar negeri.

Hasil utama dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah memenuhi syarat administrasi Sertifikasi GAP (*Good Agriculture Practice*), yaitu menyediakan titik lokasi koordinat, peta lahan, dan foto dari kebun-kebun asosiasi Kebun Mitra Tani Unggul, memenuhi persyaratan kelembagaan untuk sertifikasi GAP, yaitu pembuatan modul SOP (*Standard Operating Procedure*) dan buku sistem pencatatan kegiatan petani (*farm recording*) berupa tabel yang nantinya digunakan petani untuk mencatat semua kegiatan pertanian, melakukan inovasi dalam pemasaran digital melalui akun instagram yang telah dimiliki oleh Kebun Mitra Tani Unggul melalui pembaharuan konten, dan pengenalan semua lini produk buah hasil produksi Kebun Mitra Tani Unggul serta meningkatkan diversifikasi usaha melalui paket eduwisata kebun buah organik Mitra Tani Unggul.

BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN P3M

3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan P3M

Pelaksanaan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Mitra Tani Unggul dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Beberapa tahapan dirancang untuk mengidentifikasi masalah dan kesiapan dalam audit GAP, penyusunan dokumen persyaratan GAP dan penguatan kapasitas petani asosiasi, serta pelatihan *digital marketing* untuk meningkatkan strategi *branding*. Kegiatan ini diposisikan sebagai langkah awal dalam meningkatkan pemberdayaan kelembagaan eduwisata Mitra Tani Unggul. Rencana dan Tahapan pelaksanaan PPPM disusun sesuai dengan tabel 3.1 Berikut:

Tabel 3. 1 Tahapan Pelaksanaan PPPM

No.	Pelaksanaan Kegiatan PPPM	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PPPM
1.	Persiapan	Koordinasi dengan pemilik Kebun Mitra Tani Unggul mengenai permasalahan dan kebutuhan di lapangan.
2.	Pelaksanaan Pendataan	Pengumpulan data primer melalui wawancara, dan observasi lapangan, Identifikasi kebutuhan sertifikasi GAP yang meliputi koordinat lahan, SOP, dan <i>farm recording</i> , serta analisis kondisi pemasaran digital.
3.	Pengolahan dan Analisis Data	Pengambilan titik koordinat lahan, penyusunan draft SOP budidaya tiap komoditas, pelatihan penggunaan dan pengisian <i>farm recording</i> , dan pelatihan pemasaran digital.
4.	Penyusunan Laporan dan Rekomendasi	Penyusunan SOP dan pendistribusian SOP serta tabel <i>farm recording</i> kepada petani asosiasi. Implementasi strategi <i>digital marketing</i> , monitoring, evaluasi, serta rekomendasi keberlanjutan.

Sumber: Data PPPM, 2025

3.2 Analisis Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola, permasalahan utama yang dihadapi Mitra Tani Unggul adalah belum terpenuhinya persyaratan administrasi dan kelembagaan untuk memperpanjang sertifikasi GAP. Hal ini meliputi belum adanya peta lahan dengan titik koordinat, belum lengkapnya SOP tiap komoditas, serta belum tersedianya catatan produksi (*farm recording*). Masalah lainnya adalah pemasaran digital yang masih lemah, terbukti dari rendahnya tingkat interaksi (*engagement rate*) di media sosial.

Tabel 3. 2 Permasalahan dan Solusi di Mitra Tani Unggul

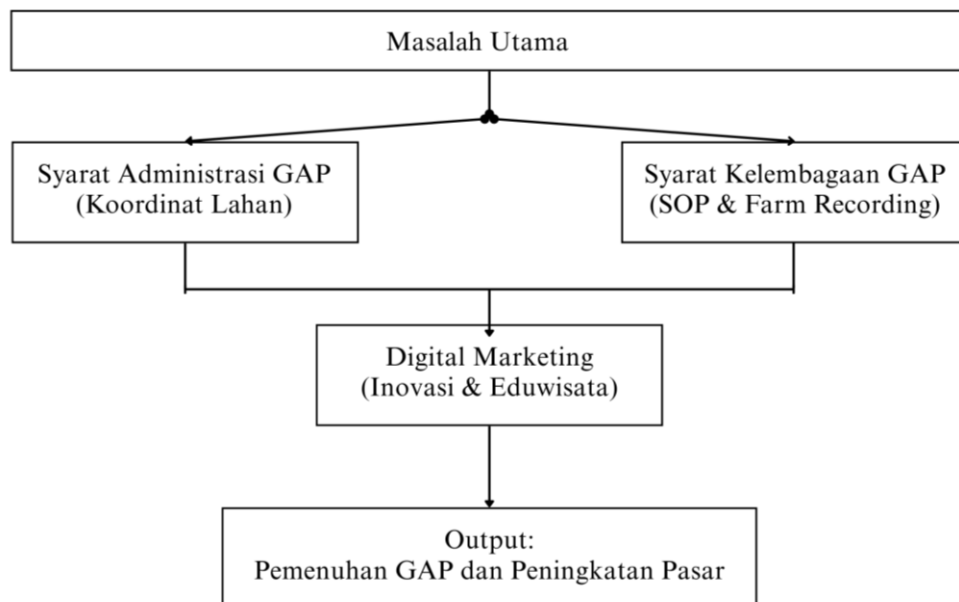
No.	Pemecahan	Pemecahan Masalah
1.	Belum adanya titik lokasi koordinat lahan.	Pemetaan Kebun atau pengambilan titik koordinat dengan GPS.
2.	Belum lengkapnya SOP tiap komoditas buah	Penyusunan SOP masing-masing komoditas berdasarkan GAP, pencetakan dalam bentuk buku, dan pendistribusian kepada petani.
3.	Belum adanya <i>farm recording</i> dalam proses produksi, sehingga produksi sulit ditelusuri (<i>traceability</i> rendah)	Penyusunan template <i>farm recording</i> dan pelatihan dalam penggunaannya
4.	Belum optimalnya pemasaran digital sehingga eduwisata Mitra Tani Unggul belum terkenal luas	Pelatihan konten digital, pembuatan paket eduwisata dan melakukan <i>digital marketing</i> melalui sosial media yang dimiliki Mitra Tani Unggul

Sumber: Data PPPM, 2025

3.3 Pemecahan Masalah dan atau Pemberdayaan

Permasalahan utama yang dihadapi Kebun Mitra Tani Unggul adalah belum lengkapnya persyaratan administrasi dan kelembagaan untuk sertifikasi GAP. Kondisi ini menyulitkan organisasi untuk mendapatkan sertifikasi GAP yang diperlukan untuk memperluas pasar ekspor. Oleh karena itu, pemecahan masalah dibagi menjadi tiga kerangka besar. Pertama, pemenuhan aspek administrasi GAP dengan cara mengambil titik koordinat seluruh lahan mitra menggunakan GPS dan menyusun dokumentasi lokasi. Kedua, pemenuhan aspek kelembagaan GAP melalui penyusunan SOP budidaya sesuai standar serta penerapan *farm recording* sebagai sarana pencatatan kegiatan. Ketiga, penguatan pemasaran digital dengan

membuat strategi promosi yang lebih menarik, memanfaatkan media sosial secara optimal, dan menjalin kolaborasi dengan pihak luar. Pendekatan ini bersifat terpadu, karena menyentuh aspek teknis pertanian, kelembagaan, hingga strategi pemasaran yang mendukung keberlanjutan usaha. Berikut adalah Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan PPPM ini. Diagram ini menunjukkan alur dari masalah utama menuju tiga fokus pemecahan (Administrasi GAP, Kelembagaan GAP, dan Pemasaran Digital) hingga tercapainya output berupa pemenuhan GAP dan peningkatan pasar eduwisata.



Gambar 3. 1 Kerangka Rancangan Pemecahan Masalah
Sumber: Data PPPM, 2025

3.3.1 Pendekatan dan Metode

Pendekatan dalam pemecahan masalah pada kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dipilih untuk melibatkan pemilik dan juga petani secara langsung dalam analisis masalah dan pengambilan keputusan (Moleong, 2019; Bungin, 2017). Metode *capacity building* diterapkan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam penyusunan dokumen GAP dan pemasaran digital.

Selain itu, digunakan metode *action research* dengan uji coba SOP dan *farm recording* pada lahan percontohan sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara nyata. Pendekatan *community empowerment* memastikan kegiatan ini tidak hanya berlangsung selama PPPM, tetapi dapat terus dijalankan oleh pemilik dan petani secara mandiri setelah program berakhir.

Tahap akhir dari proses ini berupa evaluasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi marketing dan perpanjangan audit sertifikasi GAP.

3.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) difokuskan pada dua ranah besar, yaitu pemenuhan sertifikasi GAP dan penguatan pemasaran digital eduwisata.

1. Pemenuhan aspek administrasi GAP: Fokus kegiatan adalah melengkapi dokumen dan data yang menjadi syarat administratif sertifikasi GAP.
2. Pemenuhan aspek kelembagaan GAP: Ruang lingkup ini menyangkut penyusunan standar teknis produksi (SOP) serta menyusun *farm recording*
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui penguatan pemasaran digital: Fokus kegiatan ini adalah pelatihan dalam pembuatan konten kreatif sehingga dapat mengoptimalkan akun media sosial yang sudah ada, dan pembuatan paket eduwisata Mitra Tani unggul untuk meningkatkan diversifikasi usaha. Paket Eduwisata ini dipasarkan melalui sosial media untuk menguatkan *digital branding* Mitra Tani Unggul.
4. Monitoring, evaluasi dan rekomendasi: Memonitoring implementasi SOP dan *farm recording* agar keberhasilan sertifikasi GAP dapat tercapai, serta penilaian efektivitas strategi *digital marketing*.

3.3.3 Proses dan Output Kegiatan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Kebun Mitra Tani Unggul dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari September hingga November 2025. Proses kegiatan dirancang secara bertahap sebagai berikut:

1. Bulan Pertama

Melakukan observasi terkait dengan kegiatan produksi di kebun Mitra Tani Unggul, wawancara dengan pemilik, dalam hal ini Ibu Uswatun. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa permasalahan yang dimiliki oleh kebun buah Mitra Tani Unggul saat ini adalah kebutuhan akan pemenuhan persyaratan GAP (*Good Agriculture Practice*), belum adanya paket eduwisata terstruktur, serta belum maksimalnya *digital marketing*.

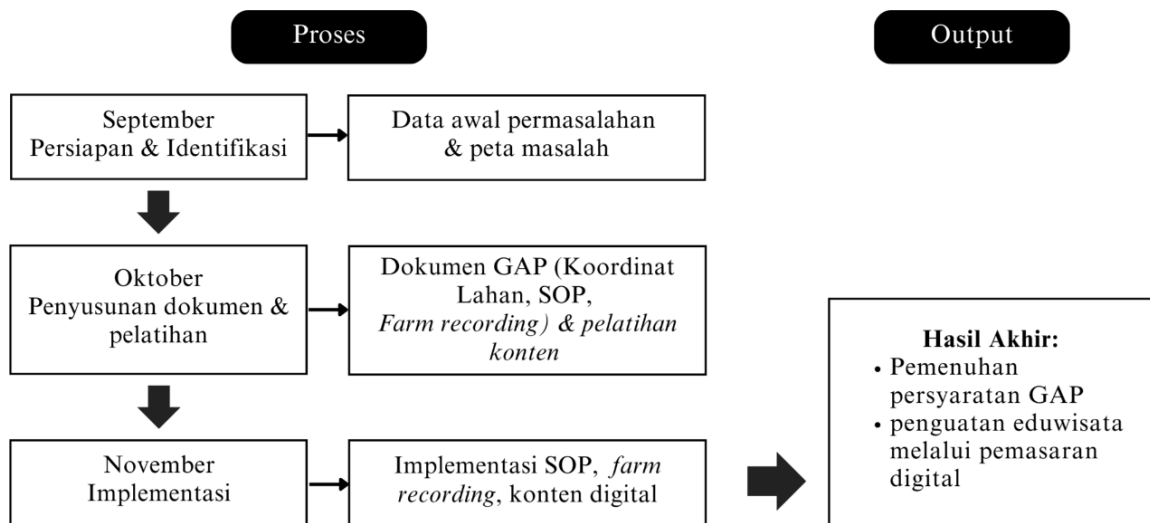
2. Bulan Kedua

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendataan komoditas dan kebun-kebun yang akan didaftarkan dalam GAP. Setelah diketahui komoditas apa saja, dan petani asosiasi mana saja yang memenuhi syarat untuk didaftarkan, maka dilakukan kunjungan ke kebun-kebun tersebut. Selanjutnya dilakukan pengambilan titik koordinat dengan GPS untuk mendapatkan titik koordinat, dilanjutkan dengan menyusun draft SOP untuk tiap komoditas utama dan penyusunan buku *farm recording*. Selanjutnya dilakukan pendistribusian buku SOP dan *Farm recording* ke masing-masing petani, dan pelatihan dalam pengisian *farm recording*.

3. Bulan Ketiga

Menyusun paket eduwisata Mitra Tani Unggul berdasarkan kondisi umum dan potensi dari Mitra Tani Unggul. Hal ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik Mitra Tani Unggul. Selanjutnya melakukan pengambilan video dan foto sebagai bahan materi dalam pembuatan konten digital, dilanjutkan dengan memberi pelatihan singkat kepada pemilik dan karyawan Mitra Tani Unggul tentang *editing* foto dan video dan penerapan strategi *digital marketing* melalui unggahan konten digital.

Output dari kegiatan ini adalah dokumen koordinat lahan petani, SOP budidaya organik, buku *farm recording* yang siap digunakan petani, paket Eduwisata, dan peningkatan keterampilan petani dalam pencatatan kegiatan, peningkatan kualitas konten promosi, serta meningkatnya interaksi masyarakat terhadap eduwisata Mitra Tani Unggul melalui media digital.



Gambar 3. 2 Proses dan Output Kegiatan
Sumber: Data PPPM, 2025

3.3.4 Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan disusun untuk memastikan bahwa setiap tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan survei, penyusunan dan analisis data, hingga validasi data, dapat berjalan secara sistematis, terukur, serta terdokumentasi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Laptop, smartphone, alat tulis, serta jaringan internet untuk mendukung proses penyusunan *SOP* dan *farm recording*.
2. Aplikasi GPS/ GIS sederhana untuk mendapatkan titik koordinat lokasi, dan aplikasi *google earth* untuk mendapatkan peta lokasi berdasarkan titik koordinat.
3. Template *SOP* berbasis standar GAP dan template *farm recording* dalam bentuk cetak maupun digital.
4. Kamera, tripod, dan alat pendukung lain seperti aplikasi *editing* foto dan video untuk pembuatan konten pemasaran digital.

3.3.5 Keterlibatan *stakeholders*

Keberhasilan PPPM bergantung pada sinergi berbagai pihak. Ibu Uswatun sebagai pemilik Mitra Tani Unggul berperan sebagai fasilitator utama, sedangkan

anggota asosiasi petani menjadi pelaku penerapan SOP dan pencatatan produksi. Mahasiswa dan dosen Politeknik Negeri Jember berperan sebagai pendamping dan narasumber dalam pelatihan. Dinas Pertanian Jember memberikan dukungan regulasi dan konsultasi teknis terkait GAP.

3.3.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam penyusunan laporan ini, diperlukan penjelasan terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan. Definisi operasional dari istilah-istilah tersebut disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Istilah

No.	Istilah	Definisi
1.	PPPM (Praktek Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat)	Kegiatan akademik yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pendampingan, pelatihan, dan penerapan ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan kapasitas individu maupun kelembagaan masyarakat.
2.	Eduwisata	Gabungan dari kegiatan edukasi dan wisata yang memberikan pengalaman pembelajaran kepada pengunjung melalui interaksi langsung dengan lingkungan, budaya, maupun aktivitas tertentu.
3.	Kelembagaan	Struktur organisasi, aturan, dan mekanisme kerja yang mengatur peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam suatu kelompok masyarakat atau usaha. Dalam proposal ini, kelembagaan merujuk pada Asosiasi Petani Buah Organik Mitra Tani Unggul (APOMTU) yang perlu diperkuat dalam aspek administrasi, SOP, dan <i>farm recording</i> .
4.	GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>)	Suatu panduan atau pedoman praktik hortikultura yang baik meliputi kegiatan budidaya, mulai dari kegiatan pra panen hingga penanganan pasca panen dengan mempertimbangkan keberlanjutan sumberdaya alam dan menjaga keanekaragaman hayati untuk mendapatkan produk hortikultura yang aman konsumsi, bermutu, keuntungan maksimal, ramah lingkungan, serta memperhatikan aspek keamanan, kesehatan dan kesejahteraan petani
5.	SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>)	Dokumen berisi prosedur baku dan sistematis yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan.

No.	Istilah	Definisi
6.	<i>Farm recording</i>	Catatan tertulis atau digital yang berisi aktivitas budidaya mulai dari penggunaan bibit, pupuk, pestisida, hingga panen dan distribusi. <i>Farm recording</i> menjadi instrumen penting untuk memastikan transparansi, keterlacakan (<i>traceability</i>), dan akuntabilitas produksi.
7.	<i>Digital marketing</i> (Pemasaran Digital)	Strategi pemasaran berbasis teknologi digital, khususnya media sosial, yang digunakan untuk mempromosikan produk dan jasa. Dalam eduwisata, <i>digital marketing</i> digunakan untuk meningkatkan engagement, membangun citra, serta memperluas jangkauan pasar.
8.	Pemetaan Lahan (<i>Land Mapping</i>)	Proses identifikasi dan pendataan lahan melalui koordinat GPS untuk menentukan posisi kebun, luas, dan batasnya. Pemetaan menjadi dasar administrasi GAP dan bahan perencanaan tata kelola kebun.

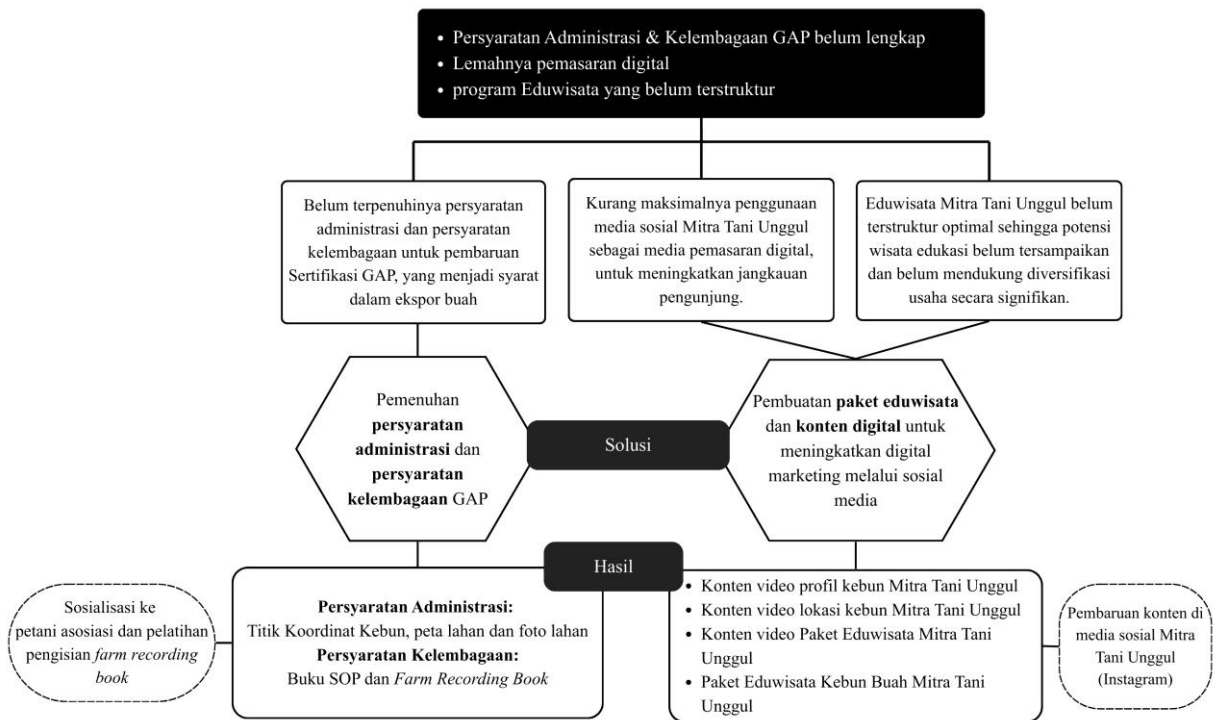
Sumber: Data PPPM, 2025

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PPPM

4.1 Hasil Kegiatan

4.1.1 Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul dilaksanakan mulai tanggal 8 September 2025 hingga 25 November 2025. Penyerahan surat pengantar dari Politeknik Negeri Jember kepada Ibu Uswatun selaku pemilik Mitra Tani Unggul telah dilakukan bersamaan dengan seminar proposal kegiatan, yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2025. Kegiatan PPPM diawali dengan pengenalan dan adaptasi dengan lingkungan dan kondisi di Kebun Buah Mitra Tani Unggul. Kegiatan ini dibimbing dan diarahkan secara langsung oleh pemilik sekaligus ketua asosiasi petani organik Mitra Tani Unggul, yaitu ibu Asroful Uswatun. Selanjutnya, kegiatan berfokus pada observasi dan pengenalan permasalahan di Kebun Buah Mitra Tani Unggul. Berikut merupakan *flowchart* hasil kegiatan PPPM di Mitra Tani Unggul.



Gambar 4. 1 Flowchart Hasil Kegiatan Mitra Tani Unggul
Sumber: Data PPPM, 2025

Kegiatan awal PPPM dilaksanakan secara langsung di lokasi Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul dengan melakukan pengamatan/ observasi pada alur produksi budidaya tanaman mulai dari hulu hingga hilir. Kegiatan di Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat yang dimulai pukul 7:00 WIB hingga pukul 15:00 WIB. Proses kegiatan produksi terbagi menjadi beberapa proses yang mencakup penanaman, perawatan, pembuatan pupuk organik, panen, pasca panen, dan pemasaran. Masing-masing kegiatan dilakukan oleh divisi yang berbeda, dimana divisi tersebut memiliki penanggung jawab masing-masing.

Selain buah hasil dari kebun sendiri, Mitra Tani Unggul juga menerima hasil panen dari petani anggota asosiasi buah organik. Buah-buahan tersebut kemudian melalui tahap sortasi, grading, dan pengemasan, untuk kemudian dikirimkan pada pembeli. Untuk buah-buahan yang akan diekspor, proses pascapanen dilakukan dengan lebih teliti guna menyesuaikan dengan regulasi negara tujuan, terutama pada tahap grading, pembersihan, dan pengemasan.



Gambar 4. 2 Proses packing buah untuk pengiriman dalam dan luar negeri
Sumber: Data PPPM, 2025

Agar buah-buahan organik produksi petani asosiasi memiliki mutu yang baik, sesuai standart, dan seragam, maka diperlukan penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP). Dengan penerapan pedoman budidaya yang baik, kebun-kebun milik asosiasi petani dapat memenuhi syarat untuk mengajukan registrasi kebun/ lahan usaha, dan dapat memperoleh nomor registrasi kebun yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Provinsi. Sertifikasi GAP memungkinkan buah-buahan organik dari Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul memiliki akses yang lebih

luas dalam perdagangan luar negeri, karena kegiatan budidaya yang menerapkan GAP menjadi salah satu persyaratan produk hortikultura dalam perdagangan global.

Sebelum melakukan registrasi kebun, petani harus melengkapi beberapa persyaratan. Salah satu persyaratan yang diperlukan adalah persyaratan administrasi, yaitu titik koordinat masing-masing kebun yang didaftarkan, peta kebun, serta foto kebun. Persyaratan ini harus dipenuhi karena hal itu berfungsi sebagai instrument verifikasi lokasi produksi, dan memastikan kesesuaian lahan pertanian. Berdasarkan kebutuhan ini, maka solusi yang diberikan yaitu melakukan kunjungan ke kebun-kebun yang akan diregistrasikan, lalu melakukan pengambilan titik koordinat, peta lahan, dan foto kebun. Proses ini dilakukan langsung oleh mahasiswa PPPM dan didampingi oleh Ibu Uswatun selaku ketua asosiasi, dan pihak petani pemilik kebun yang akan diregistrasikan.

Panduan penerapan GAP bersifat umum dan tidak spesifik komoditas, oleh karena itu diperlukan perumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk spesifik komoditas. Disamping itu, GAP memiliki prinsip ketelusuran, dimana komoditas buah yang dijual, dapat ditelusuri asal-usulnya dari pasar hingga kebun (*traceability*). Untuk itu diperlukan suatu sistem pencatatan baik secara manual ataupun digital, yang disebut *Farm recording Book* yang berisikan rincian jadwal dan kegiatan petani mulai dari proses penyiapan lahan, hingga proses pasca panen. Solusi yang diberikan yaitu pembuatan dokumen SOP dan *Farm recording Book* dalam bentuk digital dan fisik, lalu didistribusikan kepada petani asosiasi. Untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan, dilakukan pengarahan dan pelatihan pengisian tabel *farm recording* kepada petani asosiasi.

Kebun Mitra Tani Unggul merupakan usaha yang tidak hanya bergerak dalam pembibitan dan produksi buah organik, namun juga berperan sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memahami praktik pertanian organik. Melalui konsep eduwisata, pengunjung dapat memperoleh wawasan mengenai proses produksi buah organik mulai tahap pembenihan, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen. Keberhasilan kebun dalam menerapkan standar organik sehingga memperoleh sertifikat Organik Indonesia menjadikannya sebagai destinasi edukatif yang potensial dan memiliki daya tarik tinggi.

Namun demikian, dalam implementasinya, dalam implementasinya, pengembangan eduwisata Kebun Mitra Tani Unggul menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek pemasaran dan inovasi layanan. Salah satu kendala yang teridentifikasi adalah belum adanya paket wisata edukasi yang terstruktur dan belum optimalnya strategi pemasaran digital melalui media sosial yang ada. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat kesadaran merk (*brand awareness*) serta minimnya konversi kunjungan eduwisata. Selain persoalan pemasaran, belum adanya diversifikasi layanan wisata yang terstruktur juga menjadi hambatan. Saat ini, pengalaman berkunjung ke kebun belum dikemas dalam bentuk paket kegiatan sistematis yang mampu memberikan nilai tambah bagi pengunjung, sehingga kurang mampu menciptakan pengalaman yang konsisten, menarik, dan mudah dipromosikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, strategi pengembangan eduwisata dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu inovasi pengemasan layanan wisata dan optimalisasi pemasaran digital. Solusi inovasi layanan dilakukan dengan merancang paket wisata edukasi (Eduwisata) terstruktur yang mencakup berbagai aktifitas menarik dan edukatif. Paket eduwisata ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi layanan, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi pengunjung. Untuk meningkatkan jangkauan pemasaran eduwisata, dilakukan strategi publikasi melalui dua saluran utama:

- Media fisik: berupa brosur yang berisikan katalog buah hasil kebun Mitra Tani Unggul dan informasi paket wisata yang dapat ditampilkan saat mengikuti pameran atau kegiatan *offline* lainnya.
- Media digital: berupa penguatan digital branding melalui pembaruan konten di media sosial secara konsisten, Konten yang dipublikasikan meliputi profil Mitra Tani Unggul, daftar produk yang dijual, edukasi pertanian organik, dan informasi terkait paket eduwisata.

Melalui strategi pengemasan eduwisata yang lebih terstruktur dan penguatan pemasaran digital, Kebun Mitra Tani Unggul memiliki peluang besar untuk mengembangkan lini usaha baru yang berkelanjutan dan bernilai ekonomis.

4.1.2 Pemenuhan Persyaratan Administrasi untuk Pengajuan Sertifikasi GAP

Sebelum suatu kebun dapat didaftarkan dalam system sertifikasi *Good Agriculture Practices* (GAP), terdapat sejumlah persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh petani sebagai bagian dari proses validasi dan verifikasi sistem jaminan mutu pertanian. Persyaratan administrasi tersebut meliputi penyediaan titik koordinat setiap lahan yang diusulkan, peta lahan, serta dokumentasi visual lahan berupa foto. Mathenge (2022) menegaskan bahwa integrasi GIS dan citra penginderaan jauh memungkinkan pemetaan akurat unit-unit produksi pertanian, sehingga pemerintah dan lembaga sertifikasi dapat menilai kesesuaian lahan, praktik budidaya, dan risiko lingkungan secara lebih objektif. De Baerdermaeker (2023) juga menegaskan bahwa penerapan *Good Agriculture Practice* menuntut adanya sistem ketertelusuran yang terhubung langsung dengan unit lahan (*field based traceability*), dan bukan hanya sekedar pada komoditas yang diperdagangkan. Sehingga, posisi kebun dan identitas lahan menjadi elemen kunci dalam sistem kualitas dan keamanan pangan.

Dokumentasi berupa titik koordinat diperlukan untuk menetapkan identitas geografis kebun secara presisi melalui sistem informasi geografis. Foto udara peta lahan diperlukan untuk memperoleh representasi visual mengenai batas wilayah kebun, aksesibilitas lokasi, dan kondisi topografi. Foto kebun berfungsi sebagai bukti visual kondisi eksisting lahan dan digunakan sebagai data pendukung dalam validasi lapangan. Kegiatan lapangan dilakukan oleh mahasiswa PPPM yang bertindak sebagai enumerator, didampingi oleh Ketua Asosiasi Mitra Tani Unggul, Ibu Uswatun, serta petani pemilik kebun. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan akurasi data geografis dan administratif serta verifikasi identitas lahan.

Kunjungan dilakukan pada setiap kebun yang terdaftar sebagai bagian dari asosiasi dan menjadi kandidat registrasi GAP. Komoditas organik yang didaftarkan



Gambar 4. 3 Kunjungan kebun dan pengambilan koordinat
Sumber: Data PPPM, 2025

meliputi: alpukat, buah naga, cabai jawa, durian, jambu, jeruk, kopi, manggis, dan nanas. Pada tahap awal kunjungan, setiap kebun diberikan kode lokasi untuk mempermudah sistem pengelompokan dan pendataan data. Selanjutnya dilakukan pengambilan titik koordinat menggunakan aplikasi *Timemark*, pengumpulan data citra udara menggunakan *Google Earth* untuk keperluan pembuatan peta kebun, serta pengambilan foto vegetasi dan kondisi fisik lahan untuk dokumentasi.

No	Komoditas	Nama Petani	Kode Lahan	Koordinat
1.	Buah Naga	Hasan	MTU/Naga-01	8°11'43"S 113°24'15"E
			MTU/Naga-02	8°11'47"S 113°24'10"E
			MTU/Naga-03	8°11'59"S 113°24'07"E
			MTU/Naga-04	8°11'41"S 113°23'53"E
2.		Ach Syaikhu	MTU/Naga-05	8°14'03"S 113°20'32"E
3.		Uswatun	MTU/Naga-06	8°11'14"S 113°25'09"E




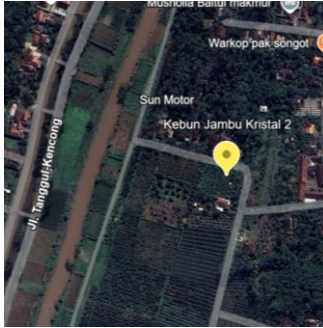
Sumber: Data PPPM, 2025


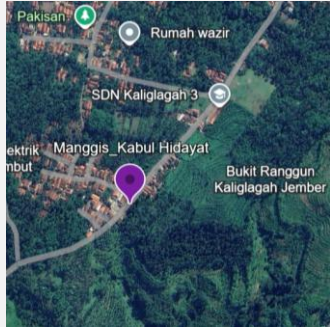
Tabel 4. 1 Koordinat Kebun Alpukat

No	Komoditas	Nama Petani	Kode Lahan	Koordinat
1.	Alpukat	Uswatun	MTU/Alp-01	8°11'14"S 113°25'09"E
			MTU/Alp-02	8°11'02"S 113°25'04"E
			MTU/Alp-03	8°08'26"S 113°28'29"E
2.		Dodik Dwi	MTU/Alp-04	8°08'19"S 113°28'43"E
3.		Syaiful	MTU/Alp-05	8°11'13"S 113°25'19"E
4.		Daeroni	MTU/Alp-06	8°11'18"S 113°25'15"E

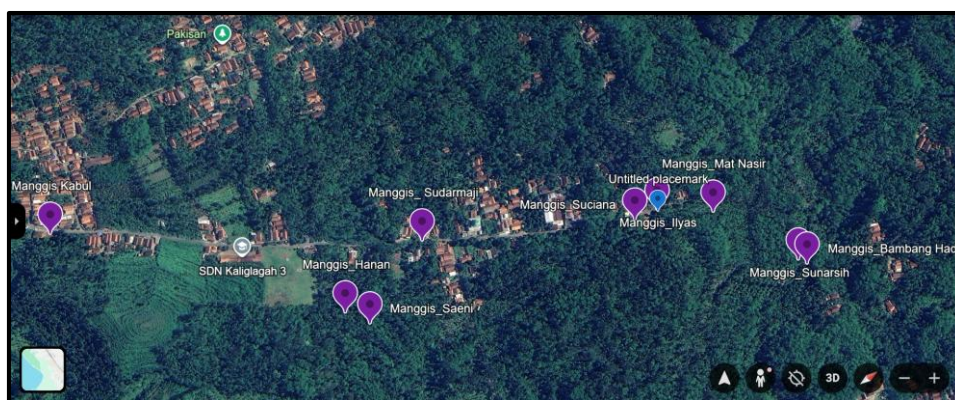
Sumber: Data PPPM, 2025

Tabel 4. 2 Foto Koordinat dan Peta Lahan

No	Komoditas	Petani	Foto Koordinat	Foto Peta Lahan
1.	Durian	Uswatun	 <p>MITRA TANI UNGGUL 12:06 Rabu, 24/09/2025 Jl. Ngagasa, Dusun Karangnunggal, Desa Kempas, Sidomulyo, Kec. Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68157 8°11'14"S, 113°25'09"E 410m Ketinggian 55,9m Kompas 100°E Catatan: kebun durian</p>	 <p>Kebun Durian Uswatun 1</p>
2.	Jambu Kristal	Endi Irawan	 <p>MITRA TANI UNGGUL 12:40 Rabu, 29/10/2025 Rowo Tengg, Sidomulyo, Kec. Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68157 8°17'06"S, 113°47'39"E 48m Ketinggian 44,1m Kompas 4°N Catatan: jambu kristal</p>	 <p>Kebun Jambu Kristal 2</p>

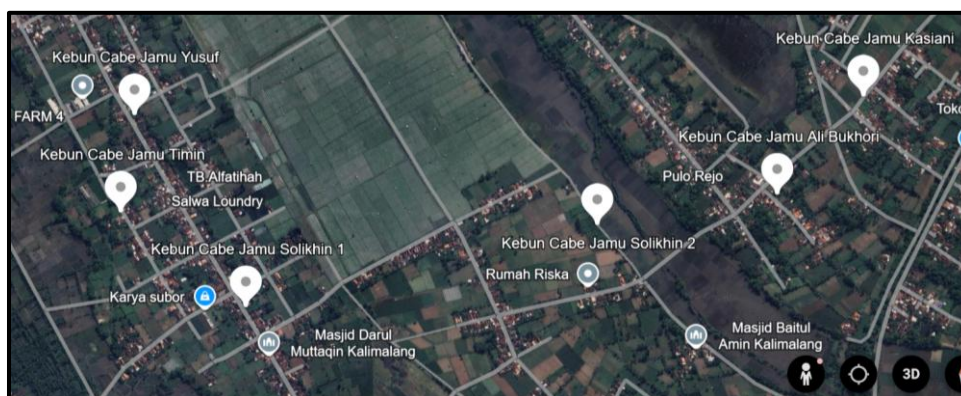
No	Komoditas	Petani	Foto Koordinat	Foto Peta Lahan
3.	Manggis	Kabul Hidayat		

Sumber: Data PPPM, 2025



Gambar 4. 4 Titik Persebaran Lokasi Kebun Manggis

Sumber: Data PPPM, 2025



Gambar 4. 5 Titik Persebaran Lokasi Kebun Cabe Jamu

Sumber: Data PPPM, 2025

Tahap terakhir adalah pendataan administratif petani sebagai pemilik lahan. Data identitas yang dikumpulkan mencakup Nomor Induk Kependudukan (NIK), jenis komoditas yang dibudidayakan, luas lahan, dan alamat tempat tinggal yang

sesuai dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Data ini digunakan sebagai persyaratan administratif yang wajib disertakan dalam berkas registrasi GAP.

Dari hasil kunjungan ke kebun dan pendataan petani, diketahui bahwa jumlah komoditas yang akan didaftarkan ada 9 jenis, dengan jumlah lahan terdaftar sebanyak 42 titik koordinat. Sebagian besar petani menanam dengan sistem tumpang sari, oleh karena itu dalam satu lahan terdapat beberapa komoditas. Sebagai contoh: lahan milik ibu Uswatun ada yang ditanam dengan sistem tumpang sari yaitu durian, alpukat, dan jeruk. Namun, karena registrasi lahan GAP dilakukan berdasarkan jenis komoditas, maka lahan tersebut tetap didaftarkan sebanyak 3 kali, yaitu registrasi GAP – durian, registrasi GAP – alpukat, dan registrasi GAP – jeruk.

Tabel 4. 3 Daftar nama petani yang akan mendaftarkan GAP

No	Nama Petani	Komoditas	Jumlah Lahan	No	Nama Petani	Komoditas	Jumlah Lahan
1.	Ach Syaikhu	Buah Naga	1	9.	Hanan	Manggis	1
2.	Asroful Uswatun	Buah Naga	1	10.	Ilyas	Kopi	1
		Durian	3			11.	Kabul Hidayat
		Alpukat	3	12.	Kasiani	Cabe jamu	1
		Jeruk	2	13.	Mat Nasir	Manggis	1
		Nanas	1	14.	Sudarmaji	Manggis	1
		Jambu Kristal	1			Kopi	1
3.	Ali Bukhori	Cabe Jamu	1	15.	Saeni	Manggis	1
4.	Bambang Hadi	Manggis	1			Kopi	1
5.	Daeroni	Alpukat	1	16.	Suciana	Manggis	1
		Nanas	1			Kopi	1
		Alpukat	1	17.	Saiful	Alpukat	1
Durian	1	Jeruk	1				
6.	Dodik Dwi	Alpukat	1	18.	Solikhin	Cabe Jamu	2
		Durian	1				
7.	Endi Irawan	Jambu Kristal	1	19.	Yusuf	Cabe Jamu	1
8.	Hasan	Buah Naga	4	20.	Timin	Cabe jamu	1

Sumber: Data PPPM, 2025

4.1.3 Pemenuhan Persyaratan Kelembagaan untuk Pengajuan Sertifikasi GAP

Dalam kerangka *Good Agriculture Practices* (GAP), aspek kelembagaan menyangkut pada ketersediaan prosedur baku dan sistem pencatatan yang konsisten sebagai dasar dari tata Kelola usaha tani yang transparan, tertelusur, dan dapat diaudit. Dokumen GAP Internasional menyebutkan bahwa SOP dan *record keeping* merupakan elemen inti dari *traceability system* untuk menjamin keamanan pangan, konsistensi mutu, dan kepatuhan terhadap standar produksi. Hal ini diperkuat oleh temuan Kajenthira et al. (2023) yang menegaskan bahwa dokumentasi yang lengkap merupakan komponen kelembagaan paling strategis dalam mempersiapkan petani menghadapi sertifikasi GAP dan akses pasar modern.

1. Pembuatan SOP Budidaya untuk tiap komoditas

SOP budidaya masing-masing komoditas dirancang melalui proses *action research* yang melibatkan petani dan pemilik kebun secara langsung. SOP disusun berdasarkan praktik lapangan yang sudah berjalan kemudian diselaraskan dengan standar GAP, khususnya terkait sanitasi, penggunaan input, pengendalian hama-perlakuan pascapanen, serta keselamatan kerja.



Gambar 4. 6 Buku Cetak SOP untuk setiap komoditas
Sumber: Data PPPM, 2025



Gambar 4. 7 Contoh SOP dalam format digital (pdf)
Sumber: Data PPPM, 2025

kepada ibu Uswatun selaku ketua asosiasi petani, agar nantinya dapat didistribusikan kepada semua petani asosiasi. Penerapan SOP di Mitra Tani Unggul menghasilkan beberapa peningkatan kelembagaan, antara lain:

- a. Petani memiliki acuan teknis yang seragam, karena setiap tahapan budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, panen, dan pascapanen) memiliki standar yang sama bagi seluruh anggota;
- b. Petani menjadi lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan, dengan cara mengaplikasikan teknik budidaya di SOP.
- c. SOP berfungsi sebagai instrument pelatihan anggota baru dan dasar inspeksi internal sebelum sertifikasi GAP.



Gambar 4. 8 Serah terima buku SOP pada Mitra Tani Unggul
Sumber: Data PPPM, 2025

2. Pembuatan *Farm recording Book* untuk petani asosiasi

Elemen kedua dalam persyaratan kelembagaan adalah penyusunan buku *Farm recording* sebagai sarana dokumentasi kegiatan budidaya. Catatan ini berisikan:

- Data identitas kebun dan petani
- Catatan kegiatan budidaya tanaman di setiap tahap (persiapan lahan hingga pasca panen), beserta penjelasan untuk setiap tahap yang dilakukan.
- Catatan kegiatan pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman.
- Catatan kunjungan inspeksi atau pendampingan.

Menurut penelitian Xu et al. (2024), *record keeping* merupakan komponen terpenting dalam implementasi GAP karena memungkinkan pelacakan sumber masalah apabila terjadi temuan keamanan pangan (*food safety non-compliance*). Proses penyusunan *Farm Recoding Book* juga disusun menggunakan metode *action research* dan disesuaikan berdasarkan persyaratan GAP dan kondisi nyata petani di lapangan.



Gambar 4. 9 Pendistribusian Buku *Farm recording* pada petani
Sumber: Data PPPM, 2025

Adanya *farm recording book* dapat memperkuat sistem pengendalian internal, karena setiap tindakan di lapangan tercatat dan dapat diverifikasi. Hal ini dapat membantu petani untuk melakukan evaluasi teknis dan mejadi dasar pengambilan keputusan manajerial (misal: penjadwalan pemupukan).



Gambar 4. 10 Sosialisasi dan pelatihan pengisian *farm recording book*

Sumber: Data PPPM, 2025

Keterbatasan waktu dan jarak antarpetani mendorong penggunaan metode pelatihan secara satu-per-satu (*one-to-one training*), bukan dalam kelompok besar. Kemampuan literasi teknis yang berbeda-beda antar petani juga menjadi pertimbangan mengapa pelatihan pengisian *farm recording book* ini dilakukan satu per satu. Mahasiswa PPPM dapat menyesuaikan kondisi spesifik masing-masing kebun dan tingkat pemahaman petani. Dalam *one-on-one* training ini, dapat diamati secara langsung bagaimana praktik pencatatan di lapangan, dan dapat segera mengoreksi jika ada langkah pencatatan yang salah. Penerapan pencatatan dalam *farm recoring book* memberikan manfaat yang cukup besar bagi petani asosiasi Mitra Tani Unggul; diantaranya

- a. Selain memudahkan proses audit sertifikasi GAP, *farm recording* juga memiliki manfaat manajerial, karena pencatatan rutin di tingkat petani memberikan data perilaku budidaya yang dapat digunakan untuk analisis produksi, perencanaan pemupukan, serta peningkatan efisiensi usaha tani.
- b. Membantu petani melakukan evaluasi teknis (misalnya hubungan antara perlakuan tertentu dengan hasil panen).

4.1.4 Perancangan Model Paket Eduwisata Sebagai Strategi Diversifikasi Usaha

Pengembangan eduwisata pada kebun Mitra Tani Unggul merupakan strategi diversifikasi usaha yang memanfaatkan potensi yang dimiliki Kebun Mitra Tani Unggul, yaitu adanya sumberdaya alam, pengalaman budidaya, adanya sertifikasi organik, dan adanya jaringan petani. Menurut Wijayanti & Kurniawan (2022), eduwisata pertanian efektif meningkatkan *engagement*, *brand awareness*, dan loyalitas pengunjung, terutama jika dipadukan dengan pemasaran digital. Hal ini

mendukung tujuan program PPPM untuk meningkatkan promosi dan pendapatan non-komoditas.

Dalam merancang paket eduwisata yang terstruktur, setiap paket harus memiliki:

1. Tema
2. Output pembelajaran
3. Aktivitas berbasis pengalaman
4. Durasi dan alur kegiatan yang jelas
5. Output fisik (Petik buah, pupuk organik, atau bibit hasil tanam)

Segmentasi pengunjung atau target pasar dari eduwisata Mitra Tani Unggul dapat dibagi menjadi:

1. Siswa – siswi pelajar (TK, SD, SMP, SMA/SMK)
2. Mahasiswa
3. Komunitas khusus (Petani organik, pecinta tanaman)
4. Keluarga/ wisatawan umum

Setiap paket dikemas secara menarik dan dipromosikan dalam bentuk fisik seperti brosur atau booklet, maupun dalam bentuk digital berupa konten edukasi untuk promosi yang selaras dengan strategi *branding* kebun Mitra Tani Unggul.



Gambar 4. 11 Diskusi Pembuatan Paket Eduwisata
Sumber: Data PPPM, 2025

Desain paket eduwisata Kebun Mitra Tani Unggul dijelaskan sebagai berikut:

- **Paket 1 : *Organic Farm Walk: Jelajah Kebun Organik***

Aktifitas:

1. Tur mengelilingi kebun sambil mempelajari proses budidaya buah organik dari hulu ke hilir. Rute dimulai dari area pembibitan, area kebun baru tanam, area kebun produktif, area pembuatan pupuk dan pestisida organik, area panen dan packing house.
2. Belajar sistem budidaya organik. Bisa dilakukan di dalam kelas, maupun di lapangan.
3. Memetik buah sesuai musim (Jambu Kristal/ Buah Naga/Nanas/ Alpukat max 2 buah)
4. Menikmati *fruit tasting* (buah potong) dan minuman (teh bunga telang atau kopi)

Durasi: 60-90 menit

Output: Pengetahuan agribisnis dan buah segar

- **Paket 2 : *Eco Lab Experience: Membuat Pupuk dan Pestisida Organik***

Aktifitas:

1. Pengenalan sistem pertanian organik
2. Praktik membuat pupuk organik atau pestisida nabati
3. Mini workshop : Peserta membawa pulang hasil praktek (Sample 100 ml)
4. Menikmati *fruit tasting* (buah potong) dan minuman (teh bunga telang atau kopi)

Durasi: 60-90 menit

Output: Pengetahuan pembuatan pupuk organik & sampel pupuk

- **Paket 3 : *Grow Your Own Tree: Belajar perbanyak tanaman***

Aktifitas:

1. Pengenalan sistem perbanyak tanaman
2. Demonstrasi penanaman bibit & praktik okulasi/grafting/stek (*pilih salah satu)
3. Peserta membawa pulang 1 pohon bibit buah

4. Menikmati *fruit tasting* (buah potong) dan minuman (teh bunga telang atau kopi)

Durasi: 2-3 jam

Output: Pengetahuan agribisnis & 1 bibit buah

Estimasi biaya untuk setiap paket wisata dengan minimal peserta sebanyak 5 orang dapat dihitung. Estimasi biaya ini dapat disesuaikan dengan jumlah rombongan maupun latar belakang rombongan. Apabila rombongan atau peserta lebih dari 10 orang, maka dapat dilakukan penyesuaian harga. Apabila rombongan berasal dari sekolah, maka dapat diberlakukan diskon 10-20%. Perhitungan estimasi biaya paket eduwisata dijelaskan dalam tabel 4.5.

Tabel 4. 4 Estimasi Biaya Paket Eduwisata

Komponen Biaya	Paket 1	Paket 2	Paket 3
Konsumsi (Buah potong & Minuman)	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Buah Petik	Rp 20.000		
Bahan praktik		Rp 20.000	Rp 10.000
Bibit			Rp 35.000
Tenaga Fasilitator	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp. 15.000
Total HPP	Rp 45.000	Rp 45.000	Rp 70.000
Margin 40-50%	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 30.000
Harga akhir	Rp 60.000	Rp 70.000	Rp 100.000

Sumber: Data PPPM, 2025

Model paket eduwisata yang dikembangkan di Kebun Mitra Tani Unggul dibuat dengan memenuhi prinsip:

1. Agrowisata berkelanjutan (*Sustainable Agrotourism*)
2. Pembelajaran melalui pengalaman (*Eksperiental Learning*)
3. Diversifikasi rantai pasok (*Value Chain Diversification*)
4. Pemberdayaan Masyarakat pedesaan (*Rural community empowerment*)

Penerapan model paket eduwisata ini tidak hanya sebagai upaya diversifikasi usaha, tetapi juga memperkuat *branding* Mitra Tani Unggul sebagai pusat edukasi pertanian buah organik di kabupaten Jember.

4.1.5 Pembuatan Konten Untuk Meningkatkan Pemasaran Digital Melalui Media Sosial

Pemasaran digital melalui media sosial merupakan strategi penting untuk meningkatkan *brand awareness*, menarik pengunjung eduwisata, dan memperluas pangsa pasar produk buah organik Mitra Tani Unggul. Media sosial berupa Instagram yang dimiliki Mitra Tani unggul dinilai masih memiliki engagement yang rendah karena konten belum optimal dan belum terstruktur secara strategis, Untuk itu solusi yang diberikan adalah pengembangan konten kreatif yang informatif, relevan, dan konsisten, serta memberikan pelatihan singkat untuk membuat konten, dan mengedit foto/ video sebelum diupload ke Instagram.

Menurut Wijayanti & Kurniawan, 2022, sesuai dengan pendekatan *Content Marketing Strategy Framework*, terdapat 3 prinsip utama dalam promosi agrowisata yang akan dijelaskan dalam tabel

Tabel 4. 5 Kerangka kerja (*framework*) pembuatan konten *digital marketing*

Prinsip	Penguatan di Mitra Tani Unggul
Konten Informatif	Edukasi pertanian organik, proses agribisnis dari hulu ke hilir, produk unggulan buah organik Mitra Tani Unggul, promosi paket eduwisata
<i>Visual Storytelling</i>	Video kondisi lingkungan perkebunan, cuplikan kegiatan pertanian di kebun, video panen dan proses pascapanen yang menunjukkan jenis-jenis produk buah
<i>Community Engagement</i>	Menampilkan pemilik, petani, pekerja, pengunjung

Sumber: Data PPPM, 2025

Konten yang dikembangkan terdiri dari tiga produk utama sesuai dengan kebutuhan di lapangan, yaitu:

1. Video profil Mitra Tani Unggul

Tujuan pembuatan video ini Adalah memperkenalkan profil umum/ identitas Mitra Tani Unggul, memperkenalkan produk buah organik yang ada di Mitra Tani Unggul, pencapaian Mitra tani Unggul sebagai pengeksport buah organik bersertifikat, dan kegiatan apa saja yang dilakukan di Mitra Tani Unggul. Isi konten berupa:

- Narasi singkat: Pengenalan singkat Mitra Tani Unggul, penjelasan singkat tentang kegiatan yang bisa dilakukan di Mitra Tani Unggul, pengenalan produk buah yang ada di Mitra Tani Unggul.

Isi narasi:

“Selamat datang di Eduwisata Mitra Tani Unggul, Semboro, Jember. Tempat dimana alam, pengetahuan, dan pengalaman, bertemu dalam satu perjalanan yang menyenangkan. Mulailah petuangan anda dengan berjalan-jalan di kebun buah, sekaligus memilih berbagai bibit buah-buahan unggul untuk dibawa pulang. Tak berhenti disitu, anda dapat belajar langsung tentang cara pembuatan pupuk organik, pestisida organik, hingga penanggulangan organisme pengganggu tanaman secara alami. Semua disampaikan dengan praktik langsung, mudah dipahami oleh anak-anak, maupun orang dewasa.

Ingin tahu bagaimana tanaman dibudidayakan sejak awal? Disini anda bisa melihat proses perbanyakan, penanaman, hingga perawatan tanaman secara lengkap. Pengalaman ini sangat cocok untuk sekolah, komunitas, keluarga, maupun pecinta tanaman yang ingin menambah wawasan.

Jika anda datang di waktu yang tepat, anda bisa membeli langsung berbagai buah-buahan organik segar seperti buah naga, manggis, alpukat, hingga durian-durian eksotis seperti durian kanjau dan durian *blackthorn*. Eduwisata Mitra Tani Unggul bukan sekedar tempat berkunjung. Ini adalah pengalaman belajar yang menginspirasi, menyegarkan, dan tentu saja menyenangkan”

- Visual: Jalan dan Plang Mitra Tani Unggul, pemandangan di kebun, kegiatan pembibitan, kegiatan pembuatan pupuk organik, kegiatan budidaya tanaman, kegiatan petik buah, proses panen dan pasca panen
- Penutup: Ajakan berkunjung ke Mitra Tani Unggul sambil menunjukkan berbagai jenis buah produksi kebun Mitra Tani Unggul oleh Ibu Uswatun.

Narasi: “Yuk! Main! Berkunjung ke kebun organik Mitra Tani Unggul, Sidomulyo, Semboro, Jember. Yook!”

Format Teknis:

- Durasi: 2 menit
- Editing: Hypic, Canva, dan Capcut dengan template original.

- Musik & Voiceover : Instrument *cinematic* dengan voice over oleh Mahasiswa PPPM dan Pemilik.
- Aktor: Pemilik, Mahasiswa PPPM, Petani dan karyawan Mitra Tani Unggul.



Gambar 4. 12 Video profil Mitra Tani Unggul dan QR Code Instagram
Sumber: Data PPPM, 2025

2. Video pengenalan paket eduwisata

Tujuan pembuatan video ini adalah menarik kunjungan wisatawan dengan menampilkan profil, aktivitas yang bisa dilakukan, manfaat, dan pengalaman wisata secara visual.

- Narasi singkat: Pengenalan singkat Mitra Tani Unggul, kegiatan yang bisa dilakukan, pengenalan 3 paket Eduwisata, pengenalan bibit yang ada di Mitra Tani Unggul, Pengenalan buah-buahan produksi Mitra Tani Unggul. Narasi dibawakan dengan *storytelling* oleh aktor, dalam hal ini karyawan, dan pemilik Mitra Tani Unggul.
- Visual: Plang Mitra Tani Unggul, karyawan memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di Mitra Tani Unggul dengan cara yang kreatif dan menarik, jenis-jenis paket eduwisata yang bisa dipilih disertai dengan

visual kegiatan, visual bibit tanaman dan kegiatan perbanyak tanaman, serta promosi berbagai buah hasil kebun

- Penutup: Latar belakang kebun Mitra Tani unggul, disertai keterangan reservasi dan nomor Admin untuk pertanyaan lebih lanjut terkait kunjungan ke Kebun Mitra Tani Unggul.



Gambar 4. 13 Konten Eduwisata beserta QR Code Instagram
Sumber: Data PPPM, 2025

Format Teknis:

- Durasi: 2 menit
- Editing: Canva, dan Capcut dengan template original.
- Musik & Voiceover : Instrument *cinematic* dengan voice over oleh Mahasiswa PPPM, karyawan, dan pemilik Mitra Tani Unggul

Aktor: Pemilik, Mahasiswa PPPM, Petani dan karyawan Mitra Tani Unggul

3. Brosur/ Booklet (Format Cetak & Digital)

Tujuan: digunakan sebagai media promosi saat Mitra Tani Unggul mengikuti pameran, kunjungan, kolaborasi, dan juga sebagai media digital yang bisa dibagikan pada pengunjung di kebun. Booklet terdiri dari 1 lembar kertas yang terbagi menjadi 3 bagian bolak-balik (2 sisi). Isi konten brosur akan dijelaskan dengan terperinci pada tabel 4.7.

Tabel 4. 6 Isi Konten Brosur Promosi Mitra Tani Unggul

Bagian	Isi
Halaman 1 bagian A	Foto pemilik kebun dan buah-buahan hasil kebun, logo MTU, Nama kebun
Halaman 1 bagian B	Sejarah singkat, profil kebun, sertifikasi organik, GAP, dan prestasi ekspor
Halaman 1 Bagian C	Produk Unggulan (Buah segar)
Halaman 2 Bagian A	Produk Unggulan (Buah segar & Bibit)
Halaman 2 Bagian B	Paket Eduwisata Lengkap
Halaman 2 Bagian C	Paket Eduwisata Lengkap dengan kontak reservasi (QR Booking, QR Lokasi, Alamat Lokasi, Akun IG)

Sumber: Data PPPM, 2025

Teknologi yang digunakan untuk membuat konten ini adalah kamera HP dan Aplikasi Canva. Pembuatan konten digital berbasis video dan brosur merupakan solusi strategis untuk meningkatkan pemasaran Mitra Tani Unggul. Pendekatan ini dapat memperkuat identitas/ *branding*, meningkatkan daya tarik wisata edukasi, dan memperluas jaringan pasar baik *online* maupun *offline*.

PAKET EDUWISATA

paket 1 ORGANIC FARM WALK
JELAJAH KEBUN ORGANIK
DURASI: 60-90 MENIT

KELILING KEBUN BUAH ORGANIK
Kelling kebun buah sambil mempelajari kegiatan agribisnis kebun buah organik dari hulu ke hilir

PETIK BUAH LANGSUNG
*sesuai musim buah

FRUIT TASTING MINUM TEH BUNGA TELANG/KOPI

paket 2 ECO LAB EXPERIENCE
Membuat Pupuk/pestisida organik
DURASI: 60-90 MENIT

MEMBUAT PUPUK ORGANIK / PESTISIDA NABATI
Pengenalan sistem pertanian organik & praktik langsung pembuatan pupuk organik atau pestisida organik

PESERTA MENDAPAT 1 SAMPLE PUPUK ORGANIK/ PESTISIDA NABATI

FRUIT TASTING MINUM TEH BUNGA TELANG/KOPI

paket 3 GROW YOUR OWN TREE
Belajar perbanyak tanaman
DURASI: 2-3 JAM

PENGENALAN SISTEM PERBANYAKAN TANAMAN
Demonstrasi penanaman bibit dan *praktik Okulasi/ grafting/ stek
*pilih salah satu

PESERTA MENDAPAT 1 BIBIT BUAH UNTUK DIBAWA PULANG

FRUIT TASTING & MINUMAN TEH BUNGA TELANG/KOPI

HUBUNGI KAMI:

+62 813-3659-8860
Jl. Anggrek, Rowo Tengu, Sidomulyo, Kec. Semboro Jember 68157
IG: @asroful_uswatun

EDUWISATA MITRA TANI UNGGUL
KEBUN BUAH ORGANIK

ORGANIK INDONESIA

Fresh, Healthy, and 100% Organic

Gambar 4. 14 Booklet Paket Eduwisata Mitra Tani Unggul
Sumber: Data PPPM, 2025

Berikut hasil kegiatan pelaksanaan PPPM di Kebun Buah Mitra Tani Unggul:

Tabel 4. 7 Hasil pelaksanaan PPPM di Kebun Buah Mitra Tani Unggul

No	Kegiatan	Tahapan	Hasil Kegiatan
1	Pengumpulan data persyaratan administrasi GAP	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan kebun petani anggota asosiasi • Pengambilan titik koordinat, foto udara, dan foto kondisi kebun • Pendataan identitas petani (KTP) 	Titik koordinat, foto udara, foto kondisi semua kebun yang akan didaftarkan GAP beserta dengan identitas petani pemilik kebun telah berhasil dikumpulkan.
2	Penyusunan SOP Budidaya tiap komoditas	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan SOP berdasarkan komoditas yang akan didaftarkan • Penyelarasan SOP dengan standar GAP • Pencetakan Buku SOP Budidaya • Validasi dan distribusi pada pemilik dan petani asosiasi 	SOP Budidaya 9 komoditas dalam bentuk digital (.pdf) dan buku cetak telah diserahkan pada ketua asosiasi untuk selanjutnya didistribusikan pada petani.
3	Pembuatan dan sosialisasi serta pendampingan pengisian <i>Farm recording Book</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun template pencatatan sesuai dengan standar GAP • Pencetakan buku <i>Farm recording</i> • Serah terima <i>Farm recording</i> dalam bentuk digital dan cetak • Sosialisasi dan pelatihan pengisian <i>Farm recording Book</i> 1:1 dengan petani asosiasi 	<i>Farm recording Book</i> dibagikan kepada petani asosiasi dan mulai dilakukan pencatatan kegiatan produksi. Pencatatan ini akan diperiksa oleh petugas dari Dinas Pertanian Provinsi dan tim terkait saat dilakukan audit GAP

No	Kegiatan	Tahapan	Hasil Kegiatan
4	Perancangan Paket Eduwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan pemilik Mitra Tani Unggul tentang model Paket Eduwisata yang dapat diimplementasikan • Identifikasi potensi kegiatan wisata • Penyusunan aktifitas & output tiap paket • Penghitungan estimasi biaya dan penyusunan tarif Eduwisata/ paket. • Pembuatan booklet promosi paket eduwisata 	<p>Tiga Paket Eduwisata telah disusun:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Farm Walk</i> 2. <i>Eco Lab</i> 3. <i>Grow your own tree</i> <p>Termasuk struktur kegiatan, output dan estimasi tarif tiap paket.</p>
5	Produksi konten digital, brosur promosi, dan implementasi <i>digital marketing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan konsep konten digital yang akan diunggah ke Instagram • Pengambilan foto dan video dengan HP dan <i>Drone</i> • Editing menggunakan Canva dan Capcut • Mengunggah konten ke Instagram Mitra Tani Unggul • Memberikan pelatihan pembuatan konten dan pengelolaan akun Instagram 	<p>Video Profil Mitra Tani Unggul dan Video Eduwisata Mitra Tani Unggul telah dibuat dan diunggah ke Instagram Mitra Tani Unggul dan mendapat respon yang baik, terlihat dari peningkatan engagement dan follower IG Mitra Tani Unggul. Brosur/ Booklet Eduwisata dalam bentuk cetak dan digital telah diserahkan kepada Ketua Asosiasi Mitra Tani Unggul.</p>

Sumber: Data PPPM, 2025

4.2 Pembahasan

4.2.1 Manfaat Pemenuhan Persyaratan Administrasi dan Persyaratan Kelembagaan Sebagai Dasar Sertifikasi GAP

Pemenuhan persyaratan administrasi sertifikasi GAP merupakan dasar dalam validasi sistem jaminan mutu dalam produksi buah organik di Mitra Tani Unggul. Dokumen administrasi yang dikumpulkan dalam kegiatan PPPM meliputi titik koordinat, peta kebun berbasis citra satelit, foto dokumentasi kondisi kebun, serta

identitas pemilik lahan. Semua komponen ini merupakan persyaratan teknis untuk memastikan ketertelusuran (*traceability*), keamanan pangan, dan kesesuaian lokasi produksi. Menurut De Baerdemaeker (2023), sistem *traceability* berbasis lokasi mempengaruhi kepercayaan pasar global, terutama pada pasar Amerika, Eropa, dan Timur Tengah, di mana informasi mengenai lokasi produksi menjadi *mandatory compliance item*, yaitu keharusan untuk mematuhi peraturan atau regulasi yang berlaku, dalam hal ini berupa ekspor buah organik.

Selain pemenuhan syarat administrasi, aspek kelembagaan melalui penyusunan SOP budidaya masing-masing komoditas dan implementasi *Farm recording Book* memberikan manfaat strategis dalam penerapan standar GAP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SOP budidaya dan *Farm recording Book* telah didistribusikan dan diimplementasikan oleh petani asosiasi. Selain pemenuhan persyaratan GAP, penerapan SOP budidaya dan pencatatan *Farm recording Book* yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan manajerial petani untuk melakukan evaluasi teknis berbasis data historis. Schoneveld (2019) menyoroti bahwa salah satu tantangan utama kepatuhan petani kecil terhadap standar keberlanjutan dan GAP adalah tuntutan dokumentasi dan pembuktian praktik di lapangan, sehingga dukungan teknis berupa pemetaan, pendataan identitas, dan pencatatan kegiatan budidaya menjadi sangat penting.

Pemenuhan persyaratan administrasi dan kelembagaan menunjukkan bahwa Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul telah menunjukkan perubahan yang signifikan dari praktik budidaya yang bersifat informal, menuju sistem produksi yang terdokumentasi dan akuntabel, sesuai dengan tuntutan standar GAP. Metode *action research* dalam pemberdayaan petani asosiasi menegaskan bahwa melalui pelibatan aktif warga (petani), hasil yang diperoleh memiliki peluang keberlanjutan yang tinggi karena petani punya rasa memiliki/ menjadi bagian dari inovasi yang diterapkan. Disamping itu, pendekatan *community empowerment* diharapkan dapat menempatkan pemilik kebun dan petani bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai subjek yang didorong untuk mampu mengelola SOP dan *farm recording* secara mandiri dan berkelanjutan.

4.2.2 Manfaat Pembuatan Paket Eduwisata sebagai Diversifikasi Usaha Mitra Tani Unggul

Hasil kegiatan pembuatan model paket eduwisata menghasilkan tiga model paket eduwisata, yaitu: *Farm Walk*, *Eco Lab Experience*, dan *Grow Your Own Tree* yang memiliki diferensiasi aktifitas, durasi, output edukasi serta struktur harga berbasis margin 40-50%. Dari perspektif teori ekonomi pertanian, strategi ini termasuk dalam kategori *Value Chain Diversification* (Marotta & Colucci, 2024), yaitu transformasi komoditas pertanian dari *production-based value* (berbasis produksi) menuju *Experience-based value* (berbasis pengalaman). Sektor agro-edutourism telah terbukti meningkatkan pendapatan petani melalui penciptaan pengalaman interaksi, rekreasi sekaligus edukasi. Hal ini menjadi strategi diversifikasi usaha non-komoditas yang memanfaatkan seluruh rantai nilai agribisnis Mitra Tani Unggul. Dalam perspektif rantai nilai pariwisata pedesaan, diversifikasi tidak hanya berarti “menambah usaha baru”, tetapi memperluas titik-titik di mana nilai ekonomi tercipta: dari on-farm ke *service experience*, *knowledge product*, hingga *branding*.

Konsep eduwisata yang dibangun oleh Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul, mampu menciptakan manfaat yang tidak hanya dapat dirasakan oleh pemilik kebun, tetapi juga petani asosiasi, pelajar, komunitas lokal, dan sektor pariwisata. Segmentasi pengunjung ke dalam kelompok pelajar, mahasiswa, komunitas khusus, dan keluarga/wisatawan umum sejalan dengan praktik segmentasi destinasi eduwisata pertanian, dimana Eduwisata pertanian yang dikomunikasikan sebagai “pusat edukasi” memiliki posisi *brand* yang lebih kuat dibanding sekadar “tempat wisata foto”.

Paket Eduwisata Mitra Tani Unggul menghasilkan perubahan dari model bisnis yang sebelumnya hanya berupa penjualan bibit dan buah, menjadi *multi revenue* (produk, jasa pembelajaran, dan aktivitas wisata). Pendekatan ini selaras dengan konsep *sustainable agrotourism*, dimana usaha pertanian tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga pengetahuan, pengalaman, dan interaksi sosial yang bernilai. Diversifikasi ekonomi terjadi tanpa mengorbankan fungsi utama

kebun, karena pendapatan tidak hanya berasal dari penjualan buah, tetapi juga dari jasa pemanduan, workshop, dan penjualan bibit.

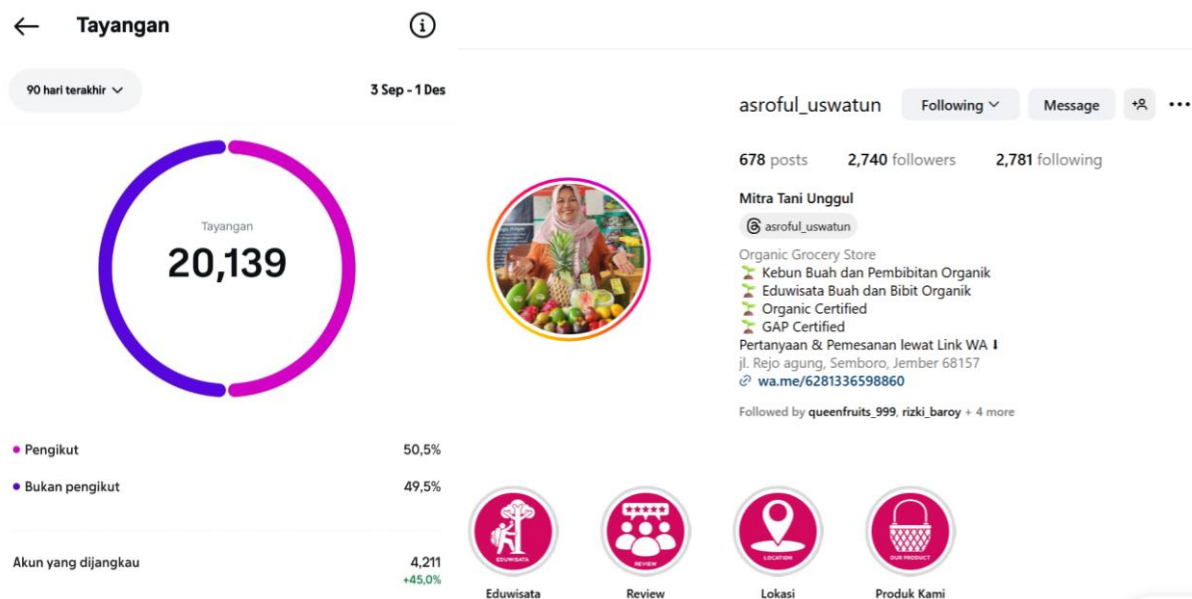
4.2.3 Manfaat Pembuatan Konten Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Branding dan Marketing Digital

Penerapan pemasaran digital melalui Instagram, pembuatan video profil, konten edukasi, dan booklet digital meningkatkan keterjangkauan publik terhadap produk dan *branding* Mitra Tani Unggul. Sebelum intervensi PPPM, laporan menyebutkan bahwa engagement media sosial Mitra Tani Unggul masih rendah dan konten belum terstruktur. Penelitian Hutter dkk. (2013) menunjukkan bahwa interaksi pengguna di media sosial (*like, comment, share*) memiliki dampak positif terhadap *brand awareness*.

Hasil PPPM menunjukkan peningkatan *engagement* media sosial setelah konten baru diunggah dan pengelolaan akun dilakukan dengan lebih strategis dan terstruktur. Menurut penelitian Chambers et al. (2023) konten berbasis *storytelling* visual dengan elemen *experiential authenticity* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat pasar, kepercayaan, dan keputusan pembelian di sektor agribisnis dan ekowisata. Model ini relevan bagi UMKM pertanian yang tidak memiliki biaya besar untuk iklan berbayar. Hasil PPPM bukan hanya berupa konten jadi, tetapi juga:

- Pelatihan penggunaan kamera HP, Capcut, dan Canva untuk pembuatan dan pengeditan konten.
- Pelatihan pengelolaan akun Instagram

Hal ini penting, karena banyak program pendampingan berhenti pada tahap “konten dibuat oleh tim luar”, tanpa membangun kapasitas internal. Ardimansyah dkk. (2023) menemukan bahwa keberlanjutan penggunaan social media marketing pada UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha sendiri untuk mengelola konten dan akun secara mandiri. Pendampingan yang berfokus pada kemandirian pembuatan konten digital memastikan bahwa upaya *digital marketing* di Mitra Tani Unggul dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan setelah PPPM selesai.



Gambar 4. 15 Instagram Mitra Tani Unggul & Peningkatan Engagement
Sumber: Data PPPM, 2025

Pembaruan akun Instagram yang lebih terstruktur dan informatif, serta penguatan *digital marketing* melalui konten-konten yang menarik, secara signifikan telah memberikan dampak bagi pemasaran Mitra Tani Unggul. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan “bukan pengikut” selama 3 bulan terakhir, jumlah akun yang berhasil dijangkau, dan peningkatan jumlah pengikut Instagram.

Instagram yang informatif dan mudah diakses, memudahkan masyarakat (*netizen*) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang Mitra Tani Unggul, dan dapat langsung menghubungi nomor WA pemilik melalui link yang tersedia di akun Instagram. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi penguatan konten digital yang menarik dan media sosial yang lebih terstruktur dan informatif, mampu meningkatkan pemasaran dan *digital branding* Kebun Buah Mitra Tani Unggul.

4.2.4 Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan PPPM menghasilkan peningkatan kapasitas teknis dan manajerial petani melalui penyusunan SOP, pelatihan *farm recording*, dan pendampingan praktik lapang. Secara akademis, program ini memenuhi indikator *capacity building* berbasis *action research*, yaitu:

Tabel 4. 8 Dampak pada *Capacity Building* Petani Asosiasi

Tahapan <i>Capacity Building</i>	Praktek di Lapangan	Dampak Langsung
<i>Knowledge enhancement</i>	Pelatihan, SOP, pendampingan pengisian <i>Farm recording</i>	Petani lebih memahami konsep GAP, dan, budidaya organik
<i>Skill development</i>	Penerapan pencatatan <i>farm record</i>	Petani terampil membuat dokumentasi usaha tani
<i>Institutional strengthening</i>	Distribusi SOP dan sistem pencatatan	Asosiasi memiliki standar teknis seragam untuk semua anggota

Sumber: Data PPPM, 2025

Studi Rahmawati et al. (2023) menyatakan bahwa *capacity building* berbasis praktik langsung lebih efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi pertanian. Peningkatan kapasitas ini dapat meningkatkan kepercayaan diri petani dalam menghadapi audit sertifikasi GAP.

Sebelum PPPM, Kebun Mitra Tani Unggul belum memiliki dokumen kelembagaan lengkap seperti SOP budidaya komoditas, sistem tata kelola pencatatan, maupun data koordinat lahan. Melalui PPPM, seluruh data administratif dan teknis disusun secara sistematis sehingga asosiasi kini memiliki kelayakan administratif untuk mengajukan registrasi GAP. Menurut Gibson & Yi (2021), keberhasilan asosiasi tani dalam memasuki rantai nilai global sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan, bukan hanya keterampilan budidaya. Dengan teregistrasinya kebun dalam GAP, maka kebun anggota dapat diaudit secara formal, asosiasi memiliki *traceability system*, standar mutu antar petani menjadi lebih seragam, dan kesempatan Mitra Tani Unggul untuk memasuki pasar ekspor menjadi lebih mudah.

Berkaitan dengan pengembangan model Eduwisata, hal ini memberikan jalur pendapatan baru bagi kebun Mitra Tani Unggul, yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan buah segar. Menurut literatur *community-based agritourism* (Liu & Wong, 2022), diversifikasi melalui eduwisata dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 25–40% tanpa menambah luas lahan.

Berkaitan dengan dampak digital, Sebelum PPPM, akun digital Mitra Tani Unggul memiliki *engagement* rendah. Setelah pembuatan konten video profil, edukasi, dan promosi paket wisata, terjadi peningkatan interaksi dan jangkauan akun. Dampak digital ini penting karena transformasi digital membuat asosiasi menjadi:

1. Mudah ditemukan/ dijangkau oleh wisatawan dari berbagai daerah
2. Memiliki identitas visual profesional (brosur, *booklet*, *QR Link*, video profil)
3. Siap bermitra dengan pemerintah dan swasta untuk wisata edukasi

Para petani mitra, secara umum memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan PPPM yang dilaksanakan. Petani mitra menilai bahwa penyusunan SOP budidaya, pelatihan *farm recording*, serta pendampingan praktik lapang membantu mereka memahami standar budidaya organik dan prinsip GAP secara lebih sistematis, bukan hanya berdasarkan pengalaman turun-temurun. Keberadaan format pencatatan usaha tani memudahkan para petani dalam memantau penggunaan input, hasil panen, dan riwayat perawatan tanaman, sehingga usaha tani menjadi lebih terarah dan profesional. Selain itu, petani mitra mengapresiasi pendampingan pengisian dokumen dan koordinat lahan karena sebelumnya mereka merasa kesulitan memenuhi persyaratan administratif untuk registrasi dan audit sertifikasi.

Dari sisi kelembagaan, petani anggota asosiasi menilai bahwa distribusi SOP dan sistem pencatatan yang seragam meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai bagian dari kelompok tani yang lebih tertata. Petani mitra merasa lebih siap menghadapi proses audit GAP dan melihat adanya peningkatan citra kebun sebagai kebun organik yang kredibel. Namun demikian, beberapa petani juga menyampaikan saran agar pendampingan tidak berhenti pada tahap penyusunan dokumen saja, melainkan dilanjutkan dengan monitoring berkala, pelatihan lanjutan terkait digital marketing, serta simulasi audit GAP agar petani semakin siap secara teknis dan mental.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan PPPM memberikan dampak signifikan dan multidimensi terhadap Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul, meliputi:

1. Peningkatan kapasitas teknis dan manajerial petani
2. Penguatan lembaga menuju sertifikasi GAP dan akses pasar ekspor
3. Diversifikasi pendapatan melalui eduwisata berbasis pengalaman
4. Penguatan identitas sosial dan kepercayaan diri petani
5. Transformasi pemasaran dari *offline* menjadi *digital branding* profesional.

4.2.5 Implikasi Manajerial

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul menunjukkan adanya perubahan signifikan pada aspek kelembagaan, tata kelola produksi, pengembangan usaha, serta strategi pemasaran. Perubahan ini memberikan implikasi manajerial penting bagi keberlanjutan organisasi dan pengembangan lini usaha berbasis agribisnis organik dan eduwisata. Berikut tabel implikasi manajerial sebelum dan sesudah kegiatan PPPM

Tabel 4. 9 Implikasi Manajerial Sebelum dan Sesudah PPPM

No.	Kondisi Sebelum PPPM	Kondisi Setelah PPPM
1.	Data lahan belum terdokumentasi secara sistematis. Tidak ada database koordinat kebun dan pemilik. Proses registrasi GAP belum dapat dilakukan karena berkas belum lengkap.	Tersedia data lengkap 42 titik koordinat lahan, peta kebun, dan identitas petani. Berkas registrasi GAP siap diajukan.
2.	Praktik budidaya berbeda antarpetani dan tidak terdokumentasi. Tidak ada rekaman produksi sebagai dasar evaluasi.	SOP 9 komoditas telah disusun, dicetak, dan didistribusikan. Petani mulai menggunakan <i>Farm recording Book</i> melalui pelatihan langsung.
3.	Eduwisata belum terstruktur, tidak ada paket kegiatan, alur layanan, maupun mekanisme reservasi.	Terdapat tiga paket eduwisata lengkap dengan aktivitas, durasi, tarif, segmentasi, output pembelajaran, dan fasilitas. Brosur dan materi promosi telah dibuat.

4.	Media sosial pasif, konten tidak terjadwal, engagement rendah. Belum ada materi promosi profesional yang merepresentasikan identitas usaha.	Telah dibuat konten video profil, video paket wisata, posting edukasi, dan booklet promosi. Engagement akun mulai meningkat
----	---	---

Sumber: Data PPPM, 2025

Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan penyusunan *roadmap* pengembangan 3–5 tahun yang mencakup target sertifikasi GAP, perluasan layanan eduwisata, penguatan branding digital, peningkatan kapasitas anggota, serta sistem evaluasi kinerja organisasi. Dengan demikian, kontribusi PPPM tidak hanya menghasilkan output teknis, tetapi juga landasan strategis untuk pengembangan kapasitas manajerial organisasi menuju model agribisnis organik terpadu yang berdaya saing. Implikasi manajerial dari hasil Pelaksanaan kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 10 Implikasi Manajerial

No	Aspek Implikasi Manajerial	Implikasi Manajerial
1.	Pemenuhan persyaratan administrasi GAP	Mitra Tani Unggul memerlukan sistem pengelolaan database agar dokumen tidak bersifat pasif tetapi menjadi bagian dari tata kelola organisasi. Asosiasi juga memerlukan struktur kepengurusan yang bertanggung jawab mengawal proses sertifikasi, dan audit yang dilakukan secara berkala
2.	Pemenuhan persyaratan kelembagaan GAP	Kebun Mitra Tani Unggul, khususnya Petani Asosiasi menjadikan SOP sebagai suatu standar wajib, dan bukan hanya menjadi suatu dokumen referensi. <i>Farm recording</i> harus menjadi suatu sistem kontrol mutu dan menjadi dasar keputusan kegiatan produksi, bukan hanya menjadi dokumen arsip.

3. Pengembangan Model Paket Eduwisata beserta dengan pencantuman harganya.	Eduwisata harus dikelola sebagai lini usaha terpisah, bukan hanya sekedar kegiatan tambahan. Karena itu, diperlukan pembagian peran, jadwal operasional, harga dan fasilitas masing masing paket, dan standar pelayanan wisata.
4. <i>Digital marketing</i> dan Branding	Diperlukan konsistensi promosi agar <i>digital marketing</i> berfungsi sebagai sistem branding, bukan aktivitas sementara.

Sumber: Data PPPM, 2025

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul telah menghasilkan perubahan nyata pada aspek tata kelola produksi, administrasi sertifikasi GAP, strategi pengembangan usaha, dan sistem pemasaran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan output teknis berupa dokumen, pelatihan, dan konten pemasaran, tetapi juga menghasilkan dampak sosial dan manajerial terhadap pengelolaan asosiasi secara keseluruhan.

1. Pada aspek pemenuhan persyaratan administrasi GAP, kegiatan PPPM berhasil mengumpulkan dan menyusun data administratif berupa titik koordinat lahan, peta kebun, foto kebun, dan identitas petani untuk total 42 lahan dengan 9 komoditas organik. Data tersebut menjadi fondasi penting dalam proses pengajuan sertifikasi GAP dan membuka peluang Mitra Tani Unggul memasuki pasar modern dan ekspor secara legal dan terstruktur.
2. Pada aspek kelembagaan produksi, Pemenuhan persyaratan kelembagaan GAP berhasil diwujudkan melalui penyusunan modul SOP (*Standard Operating Procedure*) budidaya per komoditas yang meningkatkan standarisasi praktik produksi, konsistensi pengelolaan kebun, serta profesionalitas tata kelola asosiasi petani organik.
3. Pengembangan sistem pencatatan kegiatan petani melalui implementasi *Farm recording Book* telah meningkatkan sistem dokumentasi teknis dan standarisasi praktik budidaya. Pelatihan individual (*one-to-one*) yang dilakukan dalam kegiatan PPPM memungkinkan petani memahami penerapan *farm recording* secara bertahap sesuai kemampuan literasi masing-masing.
4. Dalam aspek pemasaran digital, kegiatan PPPM berhasil meningkatkan kapasitas branding melalui pembuatan konten digital, brosur eduwisata, dan video profil kebun. Implementasi *digital marketing* melalui media sosial

menghasilkan peningkatan *engagement* dan memperkuat identitas Mitra Tani Unggul di ruang publik.

5. Pada aspek diversifikasi usaha melalui eduwisata, kegiatan PPPM berhasil merancang tiga paket wisata edukatif yang lengkap, terstruktur, dan layak diterapkan: *Organic Farm Walk*, *Eco Lab Experience*, dan *Grow Your Own Tree*. Model ini membantu Kebun Mitra Tani Unggul memperluas sumber pendapatan, meningkatkan nilai tambah kegiatan agribisnis, serta memperkuat citra Mitra Tani Unggul sebagai pusat edukasi pertanian organik yang berkelanjutan dan berorientasi pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah didapatkan, beberapa rekomendasi saran yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan pengembangan Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Unit Manajemen Sertifikasi GAP yang bertugas mengelola administrasi sertifikasi GAP, memperbarui database lahan anggota, serta menjadi penghubung dengan dinas dan lembaga sertifikasi.
2. SOP yang telah disusun perlu diberlakukan sebagai standar operasional wajib dan disertai inspeksi internal berkala. Mitra Tani Unggul dapat merancang program pelatihan lanjutan dan sistem mentoring antarpetani untuk memastikan implementasi berjalan merata.
3. Paket eduwisata yang telah dirancang perlu ditindaklanjuti melalui pembentukan divisi khusus yang menangani reservasi, pelaksanaan kegiatan, pelayanan pengunjung, dan manajemen pemasukan. Sistem reservasi online

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Sutanto, A. (2021). *Good Agricultural Practices (GAP) dalam budidaya hortikultura berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hariyati, Y. (2014). Pengembangan produk olahan kopi di desa sidomulyo kecamatan silo kabupaten jember. *Agriekonomika*, 3(1), 81–91.
- Chambers, L., Torres, E., & Kariya, N. (2023). *Digital storytelling and agritourism marketing: A content strategy approach*. *Journal of Tourism Innovation*, 11(2), 55–72.
- Coman, J. & Hoban, M. (2022). Participatory SOP Design for Smallholder Agricultural Systems. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 14(2), 88–97.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- De Baerdemaeker, J. 2023. Food Traceability and Digital Agriculture: Linking Field-Level Production to Market Systems. *Journal of Agricultural Systems Innovation*, 45(2), 112–129.
- Gibson, M., & Yi, C. (2021). Farmers' organizations and value-chain integration: A framework for market-driven capacity building. *International Journal of Rural Development*, 39(4), 221–237.
- Kajenthira, D., Pham, T., & Nichols, P. (2023). Institutional Readiness for GAP Certification among Smallholder Farms: A Systematic Review. *Food Standards and Certification Journal*, 11(4), 215–230.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2013). *Pedoman umum penerapan Good Agricultural Practices (GAP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Liu, Y., & Wong, J. (2022). Rural agritourism as a strategy for income diversification and community resilience: A systematic review. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(8), 1753–1771.
- Marotta, F., & Colucci, A. (2024). *Diversification strategies in organic agribusiness through rural tourism*. *International Journal of Green Economy*, 9(1), 66–82.

- Ministry of Agriculture. 2009. Peraturan Menteri Pertanian No. 48/Permentan/OT.140/10/2009 tentang pedoman budidaya buah dan sayur yang baik (*Good Agriculture Practices for fruit and Vegetables*). Jakarta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mathenge, M. 2022. Geospatial Documentation for Smallholder Certification: Integrating GPS and GIS for Field Verification. *Journal of Precision Agriculture and Food Safety*, 29(4), 67-83.
- Rahmawati, E., Prabowo, Y., & Hartono, E. (2023). Action research-based capacity building for agroecology adoption among rural farmers in Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Extension*, 41(1), 52–68.
- Schoneveld, G. 2019. Smallholder Compliance Challenges in Sustainability Standards: Documentation Burden and Certification Barriers. *Journal of Rural Policy and Development*, 61(3), 201–218.
- Suryana, Y. (2013). *Ekowisata dan pemberdayaan masyarakat lokal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Statistics Agency of Jember, & Regency. (2024). *Kecamatan Semboro Dalam Angka 2024*.
- Xu, L., Cheng, Y., & Niu, J. (2024). Record-Keeping as a Determinant of GAP Audit Success in Smallholder Farm Clusters. *Journal of Food Traceability and Agricultural Governance*, 7(2), 44–59.
- Wijayanti, N., & Kurniawan, A. (2022). *Digital marketing strategy for agritourism: A case study of organic farming community in East Java*. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 14(5), 211–220.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan PPPM

Seminar Proposal



Survey kebun



Pengambilan Titik Koordinat



Foto Udara Peta Lahan



Pembuatan SOP





Pembuatan Konten





Lampiran 2. Logbook kegiatan

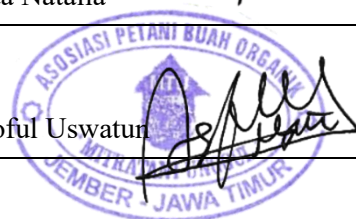
LEMBAR HARIAN KEGIATAN

1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Minggu 1, September 2025
2.	Nama kegiatan	Kunjungan observasi masalah di Mitra Tani Unggul
3.	Tempat kegiatan	Kebun buah Mitra tani Unggul, Semboro
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	Mengunjungi kebun, berdiskusi dengan pemilik untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada di MTU
5.	Alat dan bahan yang digunakan	Buku Catatan, Pena, Kamera HP
6.	Output	Kebun Buah Mitra Tani Unggul menjadi lokasi PPPM
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi Mitra Tani Unggul
	Identifikasi masalah	Kebutuhan pemenuhan persyaratan GAP Kebutuhan akan model paket eduwisata dan <i>digital marketing</i>
9.	Kesimpulan dan saran	Menjadwalkan pertemuan berikutnya
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	 Gita Natalia
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	 Asrofu Usyatun





LEMBAR HARIAN KEGIATAN


1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Minggu ke-2, September 2025
2.	Nama kegiatan	Perumusan masalah dan rencana penyelesaian
3.	Tempat kegiatan	Kebun buah Mitra tani Unggul, Semboro
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	Mengunjungi kebun, berdiskusi dengan pemilik untuk mendiskusikan rencana pemecahan masalah
5.	Alat dan bahan yang digunakan	Buku Catatan, Pena, Kamera HP
6.	Output	Diterimanya solusi oleh Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi Mitra Tani Unggul dan anggota
8.	Identifikasi masalah	<p>memenuhi persyaratan administrasi dan kelembagaan GAP</p> <p>pembuatan model paket eduwisata dan <i>digital marketing</i></p>
9.	Kesimpulan dan saran	menyusun materi, kerangka kerja, dan sarana untuk memenuhi persyaratan dan pembuatan konten digital
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	 Gita Natalia
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	 Asroful Uswatur



LEMBAR HARIAN KEGIATAN

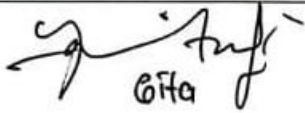
1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Minggu ke-3 September 2025 Jam 13:00 – 14:00
2.	Nama kegiatan	Penyusunan Proposal
3.	Tempat kegiatan	Politeknik Negeri Jember
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	Konsultasi dan pembimbingan penyusunan proposal dengan Dosen pembimbing
5.	Alat dan bahan yang digunakan	ATK
6.	Output	Dibuatnya proposal PPPM yang disetujui oleh pembimbing lapang dan Dosen pembimbing
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi Mitra Tani Unggul dan Dosen Pembimbing
8.	Identifikasi masalah	-
9.	Kesimpulan dan saran	Mempersiapkan seminar proposal
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	 Gita Natalia
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	 Asroful Uswatun

Lembar Harian Kegiatan

1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Jumat, 3 Oktober 2025 14:00 - 16:00
2.	Nama kegiatan	Seminar Proposal PPPM
3.	Tempat kegiatan	Kebun Buah Mitra Tani Unggul
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	Melaksanakan Seminar Proposal PPPM di Kebun Mitra Tani Unggul
5.	Alat dan bahan yang digunakan	Laptop, ATK, Proposal PPPM Metode: presentasi & Diskusi
6.	Output	Mendapat Koreksi dan saran terkait kegiatan PPPM
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi, Dosen - pembimbing
8.	Identifikasi masalah	Perlu kesesuaian Paket Edu wisata dengan kapasitas yg dimiliki MTL
9.	Kesimpulan dan saran	Membuat program paket Edu wisata sesuai kapasitas
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	 Gita
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	

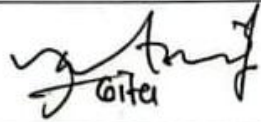
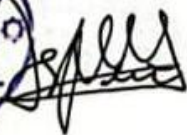


Lembar Harian Kegiatan

1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Senin, 6 Oktober 2025 10:00 - 16:00
2.	Nama kegiatan	Kunjungan ke Kebun Buah Naga
3.	Tempat kegiatan	Kebun Petani Asosiasi di Kec. Semboro
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	- Pengambilan titik koordinat - Pengambilan peta udara - Foto kebun
5.	Alat dan bahan yang digunakan	- Kamera - HP + Aplikasi GIS dan Google Earth - ATK
6.	Output	- Titik Koordinat & kebun Buah Naga beserta peta lahan & foto kondisi
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi, Petani Asosiasi
8.	Identifikasi masalah	Kondisi kebun yg terik & tanpa pelindung membuat HP cepat Panas karena penggunaan Aplikasi yg butuh memori besar
9.	Kesimpulan dan saran	Pengambilan titik di kebun selanjutnya perlu memperhatikan Medan
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	 Gita
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	

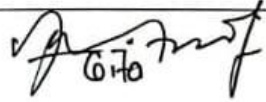



Lembar Harian Kegiatan

1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Kamis , 9 oktober 2025 8:00 - 17:00
2.	Nama kegiatan	Pengambilan titik di Kebun Manggis, Durian, Alpukat
3.	Tempat kegiatan	Kec. Pakisan, Kec. Sumberbaru, Kec Tanggul, Kec Semboro
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	Pengambilan koordinat, peta lahan foto kebun di Kebun Manggis, Durian, Alpukat.
5.	Alat dan bahan yang digunakan	Kamera HP + Aplikasi GIS dan Google Earth ATK
6.	Output	Didapatkan 8 titik kebun Manggis, 4 titik kebun durian, 6 Titik kebun Alpukat
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi & Petani Asosiasi
8.	Identifikasi masalah	Banyaknya lokasi dan jarak yang cukup jauh menyebabkan device yg digunakan cepat panas/overheat.
9.	Kesimpulan dan saran	Akan lebih baik bila pengambilan koordinat menggunakan alat GPS (ex : Garmin)
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	



Lembar Harian Kegiatan

1.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun Jam :	Rabu 29 Oktober - 31 Okt 2025 10:00 - 15:00
2.	Nama kegiatan	Pengambilan koord kebun nanas, Jambu kristal & video konten
3.	Tempat kegiatan	Kec. Semboro
4.	Deskripsi kegiatan/pekerjaan	Pengambilan titik koord, Pendistribusian SOP dan Farm Recording book
5.	Alat dan bahan yang digunakan	Buku SOP & Farm Recording - ATK - HP & Aplikasi GIS & Google Earth.
6.	Output	Pengambilan titik koordinat kebun SOP sudah terdistribusi & Pelatihan 1:1 pengisian farm Recording telah dilakukan
7.	SDM yang terlibat	Ketua Asosiasi & Petani
8.	Identifikasi masalah	- Banyak petani lanjut usia & tidak terampil dlm penulisan shg pengisian dilakukan oleh istri / anak.
9.	Kesimpulan dan saran	kegiatan berjalan dengan baik
10.	Nama mahasiswa Tanda tangan	
11.	Nama pembimbing lapang Tanda tangan	



Lampiran 3. Daftar Titik koordinat kebun

No	Komoditas	Nama Petani	Kode Lahan	Koordinat
1.	Buah Naga	Hasan	MTU/Naga-01	8°11'43"S 113°24'15"E
			MTU/Naga-02	8°11'47"S 113°24'10"E
			MTU/Naga-03	8°11'59"S 113°24'07"E
			MTU/Naga-04	8°11'41"S 113°23'53"E
			MTU/Naga-05	8°14'03"S 113°20'32"E
			MTU/Naga-06	8°11'14"S 113°25'09"E
1.	Manggis	Kabul Hidayat	MTU/Manggis-01	8°01'47"S 113°22'31"E
2.		Sudarmaji	MTU/Manggis-02	8°01'32"S 113°22'42"E
3.		Hanan	MTU/Manggis-03	8°01'37"S 113°22'43"E
4.		Saeni	MTU/Manggis-04	8°01'36"S 113°22'44"E
5.		Mat Nasir	MTU/Manggis-05	8°01'18"S 113°22'50"E
6.		Bambang Hadi P	MTU/Manggis-06	8°01'16"S 113°22'55"E
7.		Sunarsih	MTU/Manggis-07	8°01'16"S 113°22'54"E
8.		Ilyas	MTU/Manggis-08	8°01'21"S 113°22'48"E
9.		Suciana	MTU/Manggis-09	8°01'22"S 113°22'48"E
1.	Durian	Uswatun	MTU/Durian-01	8°08'26"S 113°28'29"E
			MTU/Durian-02	8°11'02"S 113°25'04"E
			MTU/Durian-03	8°11'14"S 113°25'09"E
			MTU/Durian-04	8°08'19"S 113°28'43"E
1.	Alpukat	Uswatun	MTU/Alp-01	8°11'14"S 113°25'09"E
			MTU/Alp-02	8°11'02"S 113°25'04"E
			MTU/Alp-03	8°08'26"S 113°28'29"E
			MTU/Alp-04	8°08'19"S 113°28'43"E
			MTU/Alp-05	8°11'13"S 113°25'19"E
			MTU/Alp-06	8°11'18"S 113°25'15"E
1.	Jeruk	Saiful	MTU/Jeruk-01	8°11'13"S 113°25'19"E
			MTU/Jeruk-02	8°11'14"S 113°25'09"E
			MTU/Jeruk-03	8°08'26"S 113°28'29"E
1.	Nanas	Daeroni	MTU/Nanas-01	8°11'18"S 113°25'15"E
		Uswatun	MTU/Nanas-02	8°11'14"S 113°25'09"E
1.	Cabe Jamu	Kasiani	MTU/Jamu-01	8°21'08"S 113°24'47"E
			MTU/Jamu-02	8°21'19"S 113°24'39"E
			MTU/Jamu-03	8°21'35"S 113°23'45"E
			MTU/Jamu-04	8°21'23"S 113°24'21"E
			MTU/Jamu-05	8°21'16"S 113°23'32"E
			MTU/Jamu-06	8°21'26"S 113°23'32"E
1.	Jambu	Uswatun	MTU/Jambu-01	8°11'14"S 113°25'09"E
2.	Kristal	Endi Irawan	MTU/Jambu-02	8°10'39"S 113°25'02"E

1.	Kopi	Hanan	MTU/Kopi-01	8°01'37"S 113°22'43"E
2.		Sudarmaji	MTU/Kopi-02	8°01'32"S 113°22'42"E
3.		Saeni	MTU/Kopi-03	8°01'36"S 113°22'44"E
4.		Suciana	MTU/Kopi-04	8°01'22"S 113°22'48"E

Lampiran 4. Pembuatan SOP



Lampiran 5. Farm recording Book



KEGIATAN MONITORING/PENGAMATAN OPT TANAMAN

NAMA PETANI: _____
 KOMODITAS: _____
 ALAMAT: _____

NO	KELOMPOK	TANGGAL	KETERANGAN	TANGGAL	KETERANGAN	TANGGAL	KETERANGAN	TANGGAL	KETERANGAN
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									

REKAMAN BUDIDAYA JAMINAN

TANGGAL: _____
 NAMA PETANI: _____
 KOMODITAS: _____
 ALAMAT: _____

NO	KEGIATAN	TANGGAL	KETERANGAN
1	Pengolahan Lahan		
2	Pemupukan		
3	Pemeliharaan		
4	Panen		
5	Pasca Panen		
6	Pasca Panen		
7	Pasca Panen		
8	Pasca Panen		
9	Pasca Panen		
10	Pasca Panen		
11	Pasca Panen		
12	Pasca Panen		
13	Pasca Panen		
14	Pasca Panen		
15	Pasca Panen		
16	Pasca Panen		
17	Pasca Panen		
18	Pasca Panen		
19	Pasca Panen		
20	Pasca Panen		

CHECK LIST GAP KEMENTERIAN PERTANIAN

No	TITIK KENDALI	Kriteria			INDIKATOR
		Wajib (W)	Sangat Anjuran (SA)	Anjuran (A)	
1	Melakukan identifikasi kegiatan-kegiatan kritis yang dapat mempengaruhi kualitas produk selama proses budidaya, panen dan pascapanen. (SA)				1.1 Tersedia catatan hasil identifikasi kegiatan kritis yang mempengaruhi kualitas produk selama proses budidaya, panen dan pascapanen
					1.2 Petani mampu menjelaskan Kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas produk selama proses budidaya, panen dan pascapanen.
2	Melakukan identifikasi risiko kontaminasi produk yang berasal dari penggunaan lahan sebelumnya atau lahan lain yang lokasinya berdekatan. (SA)				2.1 Tersedia catatan bahwa lahan produksi tidak terpapar limbah berbahaya dan beracun
					2.2 Tidak tersedia bukti fisik adanya kontaminasi;
					2.3 Jika ditemukan risiko kontaminasi produk di lahan sendiri dan/atau lahan sekitar, maka petani mampu menjelaskan upaya mengatasi risiko kontaminasi.
3	Lahan yang digunakan harus bebas dari cemaran limbah berbahaya dan beracun. (W)				3.1 Tersedia dokumentasi denah lokasi lahan
					3.2 Terdapat catatan tindakan remediasi dan/atau rehabilitasi terhadap lahan yang tercemar.
					3.3 Tidak terdapat lokasi pembuangan limbah B3 (termasuk TPA) di dekat lokasi atau berada dalam jarak min. 300 meter dari lokasi pembuangan limbah terdekat dan aman berdasarkan informasi masyarakat
4	Lokasi kebun/lahan usaha sesuai dengan RUTR dan/atau peta wilayah komoditas. (A)				4.1 Tersedia peta/denah/catatan lokasi kebun/lahan usaha sesuai dengan dokumen RUTR dan/atau peta wilayah komoditas
					4.2 Kebun/lahan usaha tidak menimbulkan konflik/sengketa dari pemerintah/masyarakat setempat
5	Kemiringan lahan ≤30%. (SA)				5.1 Bukti fisik dapat dilihat secara visual
					5.2 Jika kemiringan lahan >30%, terdapat upaya-upaya/tindakan konservasi tanah diantaranya guludan, teras gulud, tanaman penutup tanah, rorak, dan lain-lain.
6	Analisa mengenai dampak lingkungan untuk pembukaan lahan baru harus mengacu pada peraturan yang berlaku. (SA)				6.1 Tersedia dokumen analisa mengenai dampak lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
					7.1 Terdapat upaya-upaya/tindakan remediasi atau rehabilitasi pada lahan kritis
7	Dilakukan tindakan konservasi pada lahan kritis. (SA)				7.2 Tersedia dokumen tindakan konservasi yang dilakukan pada lahan kritis
					8.1 Terdapat catatan lahan-lahan yang berisiko dan catatan upaya konservasi
8	Pengelolaan kegiatan di lahan disesuaikan dengan peraturan tentang pengelolaan lingkungan yang mencakup udara, air, suara (bising), tanah, dan lain-lain. (SA)				8.2 Terdapat bukti visual adanya pengelolaan kegiatan di lahan
					9.1 Terdapat catatan tentang penggunaan bahan kimia pada proses produksi benih pada lahan sendiri dan asal benih
					9.2 Apabila benih dibeli dari pihak lain, nama produsen benih dan tanggal pembelian harus tercatat dengan baik
9	Benih yang digunakan harus benih bermutu. (W)				9.3 Petani mampu menjelaskan benih yang digunakan
					9.4 Varietas yang memiliki risiko beracun apabila dikonsumsi, tidak boleh dibudidayakan
					9.5 Benih yang ditanam sesuai rekomendasi dari otoritas kompeten dan permintaan pasar.
10	Kegiatan budidaya yang akan diterapkan, disesuaikan dengan jenis tanah dan tidak meningkatkan risiko kerusakan lingkungan. (SA)				10.1 Terdapat catatan budidaya terkait tanah dan substrat
					11.1 Tersedia dokumentasi (denah, catatan, dll) penggunaan lahan produksi dan/atau rotasi tanam.
11	Perencanaan rotasi tanaman dan pola produksi (A)				11.2 Pelaku usaha mampu menjelaskan rotasi tanaman dan pola produksi
					12.1 Petani mampu menjelaskan teknik pengelolaan tanah/media tanam
12	Penggunaan tanah/media tanam dapat mempertahankan atau menjaga kelestarian lingkungan. (SA)				12.2 Tersedia catatan penggunaan tanah/media tanam

Lampiran 6. Booklet Paket Eduwisata Mitra Tani Unggul

paket 1 **ORGANIC FARM WALK**
JELAJAH KEBUN ORGANIK

DURASI: 60-90 MENIT

KELILING KEBUN BUAH ORGANIK

Keliling kebun buah sambil mempelajari kegiatan agribisnis kebun buah organik dari hulu ke hilir

PETIK BUAH LANGSUNG
*sesuai musim buah

FRUIT TASTING
MINUM TEH BUNGA TELANG/KOPI

paket 3 **GROW YOUR OWN TREE**
Belajar perbanyak tanaman

DURASI: 2-3 JAM

PENGENALAN SISTEM PERBANYAKAN TANAMAN

Demonstrasi penanaman bibit dan *praktik Okulasi/ grafting/ stek
*pilih salah satu

PESERTA MENDAPAT 1 BIBIT BUAH UNTUK DIBAWA PULANG

FRUIT TASTING & MINUMAN TEH BUNGA TELANG/KOPI

EDUWISATA MITRA TANI UNGGUL

KEBUN BUAH ORGANIK

ORGANIK INDONESIA



Fresh, Healthy, and 100% Organic

ECO LAB EXPERIENCE **paket 2**
Membuat Pupuk/pestisida organik

DURASI: 60-90 MENIT

MEMBUAT PUPUK ORGANIK / PESTISIDA NABATI

Pengenalan sistem pertanian organik & praktik langsung pembuatan pupuk organik atau pestisida organik

PESERTA MENDAPAT 1 SAMPLE PUPUK ORGANIK/ PESTISIDA NABATI

FRUIT TASTING
MINUM TEH BUNGA TELANG/KOPI

HUBUNGI KAMI:

+62 813-3659-8860

Jl. Anggrek, Rowo Tengu, Sidomulyo, Kec. Semboro Jember 68157

IG: @asroful_uswatun



MITRA TANI UNGGUL

Kebun Buah Organik & Pembibitan

Mitra Tani Unggul (MTU) merupakan usaha budidaya pertanian berbasis kemitraan yang menawarkan produk pertanian berupa buah-buahan organik dan bibit tanaman berkualitas. Selain sebagai penghasil produk pertanian, MTU juga merupakan objek wisata berorientasi edukasi, atau dikenal sebagai Eduwisata

Berlokasi di Sidomulyo, Semboro, Kabupaten Jember, MTU merupakan pilihan yang tepat bila anda ingin merasakan sensasi petik buah langsung dari pohon, sambil belajar tentang pertanian organik. Dengan sertifikasi Organik Indonesia, MTU berkomitmen untuk melakukan proses budidaya bebas pestisida, herbisida dan GA3.

Setelah puas mencicipi buah, anda bisa membawa pulang buah-buahan berkualitas ekspor, maupun bibit tanaman sebagai koleksi di halaman rumah anda.

Mari berkunjung, ke Kebun Buah Organik MITRA TANI UNGGUL



PRODUK KAMI

berbagai buah organik kualitas ekspor dan bibit tanaman berkualitas

BERBAGAI JENIS BUAH NAGA

Kebun kami menyediakan buah naga merah, buah naga putih, buah naga kuning jumbo, dan buah naga kuning colombia. Semua dibudidayakan secara organik dan dikenal memiliki rasa yang manis dan segar. Terutama buah naga kuning colombia yang memiliki kadar gula 25-35 brix, sehingga dapat dikategorikan sebagai varietas buah naga termanis. Semua varietas buah naga kami dibudidayakan dengan cara yang tepat sehingga memiliki daya simpan yang lama dibandingkan buah naga konvensional (non organik)



ALPUKAT

Alpukat yang kami budidayakan adalah Alpukat Miki dan aligator. Daging alpukat miki berwarna kuning tebal bermentega, dan tidak berserat. Rasanya manis, gurih, creamy, tanpa rasa pahit.



NANAS MADU JUMBO

NANAS YANGKEE

Nanas Madu Jumbo dan Nanas Yangkee dari kebun kami terkenal dengan sebutan nanas sultan karena rasanya yang sangat manis, juicy, berair, dan memiliki tekstur yang lembut dibandingkan nanas pada umumnya.





DURIAN

Durian yang kami budidayakan merupakan durian jenis eksotis seperti durian bawor, durian blackthorn, durian montong, hingga durian yang dikenal sebagai durian termahal di dunia, yaitu durian Kanjau.



MANGGIS

Manggis kami ditanam secara organik di pegunungan Argopuro, Jember, pada ketinggian 100-1000 meter di atas permukaan laut. Manggis memiliki rasa manis segar dengan kandungan gula 17-20 brix dan kulit buah yang halus. Sebagian besar manggis produksi kebun kami diprioritaskan untuk memenuhi kuota ekspor.





DAN LAIN-LAIN...

Masih banyak buah-buahan organik yang kami budidayakan bersama dengan petani mitra. Seperti jeruk, mangga, markisa, jambu air, srikaya hingga cabe jamu. Selain buah-buahan, anda dapat membeli berbagai bibit berkualitas yang dapat anda tanam di pekarangan rumah anda...



Lampiran 7 Promosi Digital melalui Instagram



Mitra Tani Unggul

@asroful_uswatun

Organic Grocery Store

- 🌿 Kebun Buah dan Pembibitan Organik
- 🌿 Eduwisata Buah dan Bibit Organik
- 🌿 Organic Certified
- 🌿 GAP Certified

Pertanyaan &... more

Jl. Rejo Agung, Semboro, Jember 68157

📞 wa.me/6281336598860

Followed by queenfruits_999, rizki_baroy + 4 more



Review



Eduwisata



Lokasi



Produk Kami

